



**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
SITUASI BELAJAR YANG EFEKTIF DI SMP NEGERI 1  
BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

**ELVI SILVIA**  
NIM. 1820100169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
SITUASI BELAJAR YANG EFEKTIF DI SMP NEGERI 1  
BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

**ELVI SILVIA**  
NIM. 1820100169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Samsuddin, M. Ag**  
NIP. 19640203 199403 1 001

**PEMBIMBING II**

**Nursyaidah, M. Pd**  
Nip. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

a.n. Elvi Silvia

Lampiran :

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Elvi Silvia yang berjudul: **"Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

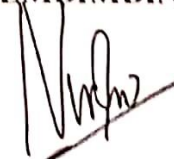
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Drs. Samsuddin, M. Ag.**  
**NIP. 19640203 199403 1 001**

**PEMBIMBING II**



**Nursyaidah, M.Pd.**  
**NIP. 19770726 200312 2 001**

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



ELVI SILVIA

NIM. 18 201 00169



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELVI SILVIA  
NIM : 18 201 00169  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal*" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


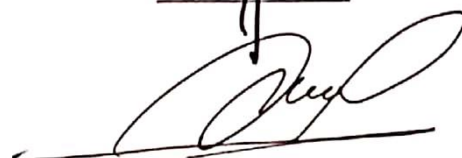


Padangsidempuan, 16 Desember 2022  
Pembuat Pernyataan



ELVI SILVIA  
NIM. 18 201 00169

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ELVI SILVIA**  
**NIM : 18 201 00169**  
**TUDULSKRIPSI : KREATIVITAS GURU PAI DALAM  
MENINGKATKAN SITUASI BELAJAR YANG  
EFEKTIF DI SMP NEGERI 1 BATAHAN  
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Muhammad Amin, M. Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	:Padangsidimpuan
Tanggal	:30 Desember 2022
Pukul	:08.00 WIB s/d 11.30WIB
Hasil/Nilai	:77, 25/B
IPK	:
Predikat	:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

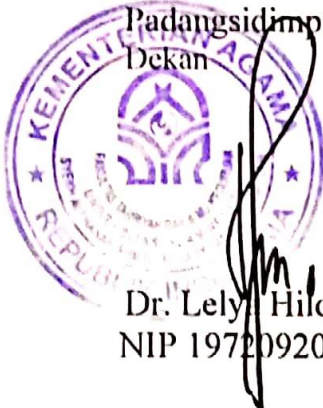
**Nama** : **Elvi Silvia**

**NIM** : **18 201 00169**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 10 Desember 2022  
Dekan



Dr. Lely Hilda, M. Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : ELVI SILVIA**

**NIM : 1820100169**

**Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif Di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

**Tahun : 2022**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pada saat guru menjelaskan pembelajaran peserta didik tidak fokus dalam menerima pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal peneliti, pada saat guru menjelaskan pembelajaran peserta didik masih bercerita dengan temannya sehingga situasi belajar menjadi tidak efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, apakah faktor pendukung, dan apakah faktor penghambatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui faktor pendukung, dan untuk mengetahui faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan penelitian *field reseach* dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan sedangkan data skundernya adalah peserta didik dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Batahan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif sudah terlaksana namun belum sepenuhnya. Kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif adalah dengan penguasaan materi, menggunakan metode mengejar yang tepat, menggunakan media atau alat pembelajaran, melakukan interaksi belajar dengan peserta didik, melibatkan peserta didik secara aktif, menarik minat dan perhatian peserta didik, dan membangkitkan motivasi peserta didik. Pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif yaitu pengalaman belajar, gaya kepemimpinan kepala sekolah, memiliki bakat dan ketersediaan media. Sedangkan yang menjadi penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif yaitu faktor keterbatasan sarana dan prasana.

**Kata Kunci: Kreativitas, Guru PAI, Situasi Belajar Efektif**



## ABSTRACT

**Nama : ELVI SILVIA**

**NIM : 1820100169**

**Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif Di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

**Tahun : 2022**

The background of the problem in this study is when the teacher explains the lesson, the students do not focus on receiving the lesson. This can be seen from the researcher's initial observations, when the teacher explained the lesson, the students still talked with their friends so that the learning situation became ineffective. The formulation of the problem in this study is how the creativity of PAI teachers in improving effective learning situations in SMP Negeri 1 Batahan, Batahan District, Mandailing Natal Regency, what are the supporting factors, and what are the inhibiting factors.

This study aims to determine the creativity of PAI teachers in improving effective learning situations in SMP Negeri 1 Baahan, Baahan District, Mandailing Natal Regency, to find out the supporting factors, and to know the inhibiting factors of PAI teachers in improving effective learning situations in junior high schools. State 1 Batahan, Batahan Regency. Mandailing Natal District.

This study uses a type of field research research with a qualitative descriptive approach, namely research that describes the actual situation in the field purely as it is in accordance with the research context. Instruments of data collection were carried out by observation, interviews and documentation. The source of the data used is primary data, namely PAI teachers at SMP Negeri 1 Batahan, while secondary data is the principal at SMP Negeri 1 Batahan.

The result of the research in this final project is that the creativity of PAI teachers in improving effective learning situations has been implemented but not yet fully. Creativity that is done by PAI teachers in improving effective learning situations is by mastering the material, using appropriate teaching methods, using media or learning tools, attracting students' interest and attention, actively involving students, conducting learning interactions with students and generating student motivation. Supporters of PAI teacher creativity in improving effective learning situations are learning experiences, principals' leadership style, talent and availability of media. Meanwhile, what hinders the creativity of PAI teachers in improving effective learning situations are lazy thinking, limited facilities and infrastructure.

**Keywords: *Creativity, PAI Teacher, Effective Learning Situation***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syamsuddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M. Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah

memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Dra. Ida Laila Nasution selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batahan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Kepada bapak Harpel Suhar, S. Ag dan ibu Husna Hayati, S. Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan banyak informasi yang mendukung tentang penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Muksin dan Ibunda tercinta Asmiarni yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Seluruh keluarga tercinta, dan kepada Ibu(etek) Mas Neli, mama (etek) Maswi Yatri, S. Pd dan Sutriati, S.Pd. Kepada adik tercinta Neldi Fikri yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2018, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi
13. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Tini Melinda Nasution, Etika Rahmi Simamora, Damayanti Sihombing, Siti Wahyuni Siregar, Robiatul Putri.



Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan    Desember 2022

Penulis

ELVI SILVIA

NIM. 1820100169

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>13</b>
1. Kreativitas Guru .....	13
a. Pengertian Kreativitas Guru .....	13
b. Faktor Pendukung Kreativitas Guru.....	17
c. Faktor Penghambat Kreativitas Guru .....	19
d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran .....	22
e. Ciri-Ciri Kreativitas Guru .....	32
f. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru .....	33
2. Guru PAI .....	37
a. Pengertian Guru PAI.....	37
b. Tugas Guru PAI .....	38

3. Belajar Efektif .....	41
a. Pengertian Belajar Efektif .....	41
b. Situasi Belajar Efektif .....	44
c. Ciri-Ciri Belajar Efektif .....	54
d. Manfaat Belajar Efektif .....	55
e. Indikator Belajar Efektif.....	56
<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>56</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	60
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	61
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	65
G. Teknik Pengolaan dan Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Temuan Umum.....	67
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	67
2. Letak Geografis Sekolah .....	67
3. Keadaan Sarana dan Prasana.....	67
4. Keadaan Guru dan Sistem Kerja Guru .....	68
5. Keadaan Peserta Didik .....	69
6. Visi Misi Sekolah.....	70
B. Temuan Khusus.....	70
1. Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal .....	70
2. Faktor Pendukung Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal .....	86
3. Faktor Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal .....	93
4. Analisis Hasil Penelitian .....	95
5. Keterbatasan Peneliti.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA ..... 102**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>TABEL 4.1 Keadaan Sarana dan Prasana .....</b>	<b>67</b>
<b>TABEL 4.2 Keadaan Guru dan Sistem Kerja Guru .....</b>	<b>68</b>
<b>TABEL 4.3 Keadaan Peserta Didik.....</b>	<b>69</b>

---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang produktif, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru.<sup>1</sup> Kata pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya dengan menambahi kata *pe-* hingga menjadi kata pendidik artinya orang yang mendidik.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut maka pendidik adalah orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik, memberikan dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang ada padanya untuk dipindahkan kepada peserta didik. Agar peserta didik mempunyai ilmu pengetahuan dan menjadi insan yang berakhlatul karimah.

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari

---

<sup>1</sup> Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran yang Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 4, No 3, November 2017, hlm. 265.

<sup>2</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Pesera Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, No 1, Januari-Juni 2015, hlm. 62.

sumber belajar kepada peserta didik.<sup>3</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara formal, informal dan nonformal.

Dalam menghadapi masa modern seperti sekarang ini, kreativitas sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan beberapa tuntutan seperti dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah dengan memunculkan kreativitas. Dengan adanya kreativitas lebih memudahkan seorang guru untuk mengajak siswa agar lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dapat meningkatkan situasi belajar yang efektif. Kreativitas adalah hal penting dalam menyukseskan pengajaran, karna tanpa kreativitas proses belajar mengajar akan terasa jenuh dan membosankan. Kebosanan dan kurang bersemangatnya peserta didik bisa timbul karena mereka merasa kurangnya kreativitas dari guru dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Untuk mengembangkan upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran disekolah, maka seorang guru disyaratkan untuk mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana meningkatkan

---

<sup>3</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang, Tua, Metode dan Media Pembelajaran Starategi KBM di Masa Pandemi Covid -19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 7.

<sup>4</sup> Jamal Ma`rufAsmani, *7 Komponen Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books {IHDINA}, 2009), hlm. 180.

situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

Menurut Rian Eni Anawaty dalam menciptakan situasi kelas yang penuh inspirasi dan antusias bagi peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru.<sup>6</sup> Diantaranya dengan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang telah dipilih dan dipertimbangkan sebelumnya. Membuat peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan tidak menimbulkan kebosanan dalam belajar. Kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya disebabkan pembelajaran yang kurang menarik. Penyebab kurang menariknya suatu pembelajaran terletak pada faktor guru sebagai pemeran dalam pembelajaran dikelas.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Batahan pada materi membiasakan perilaku terpuji (kerja keras, tekun, teliti dan ulet) belum dapat memenuhi indikator kreativitas guru. Karena didalam melaksanakan pembelajaran, guru pada dasarnya belum sepenuhnya menggunakan media atau alat pembelajaran yang sesuai disebabkan oleh keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah. Sebab dengan menggunakan media dan mengembangkan ide-ide yang baru dapat membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti proses

---

<sup>5</sup> Damis, "Upaya Pengembangan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran," *Jurnal Idaarah*, Volume 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 251.

<sup>6</sup> Ma'mur Asmani, *Tips Menjasi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 27.

<sup>7</sup> Risma Handayani, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng", *Jurnal Tarbawi*, Volume 05, No. 01, hlm. 42.



pembelajaran. Kurangnya kreativitas dalam penggunaan media pelajaran dan tidak tercapainya indikator kreativitas guru membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh dalam belajar. Hal ini ditandai dengan peserta didik mengantuk saat guru menjelaskan pembelajaran, peserta didik mengalami pandangan kosong saat belajar, mengganggu teman yang di sampingnya, mencari aktifitas lain, dan keluar masuk tanpa alasan yang jelas.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII yang bernama Edo Wahyuda menyatakan bahwa:

Kreativitas guru PAI dalam pembelajaran masih kurang kreatif. Hal ini disebabkan media pembelajaran yang dipakai pada proses pembelajaran masih belum sesuai, dikarenakan media yang digunakan oleh guru PAI masih sangat terbatas dan proses pembelajaran yang dilakukan hanya menjelaskan materi yang ada di dalam buku.<sup>9</sup>

Untuk menguatkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu oleh A` Inaul Khamidah, dalam skripsinya yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar Mengajar Efektif pada Kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung” Metode yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas seorang guru itu

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batahan, Pada Tanggal 21 Maret 2011, Pukul 11.00 Wib.

<sup>9</sup> Edo Wahyuda, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Batahan, Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 11.00 Wib.

sangat penting untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif dan disukai oleh seluruh peserta didik.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, peneliti ingin mengali data dan informasi lebih lanjut mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batahan, SMP Negeri 1 ini berada dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan yang terletak di Batahan kecamatan Batahan kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupeten Mandailing Natal.”**

## **B. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti adalah **“Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupeten Mandailing Natal”**. Kreativitas yang dimaksud di sini adalah bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif“.

---

<sup>10</sup> A` Inaul Khamidah, “Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif pada Kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung”, *Skripsi*, (Tulangagung: IAIN Tulungagung, 2018).

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”. Kreativitas yang dimaksud disini adalah bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif’

#### 1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru ini sangat penting, karena dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang efektif, nyaman dan tenang. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori kreativitas guru adalah salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan ketrampilan yang diketahui sebelumnya pada situasi yang baru.<sup>11</sup>

Menurut Deni Koswara Halimah kreativitas guru adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber.<sup>12</sup> Kreativitas guru adalah menggunakan metode yang merangsang kreativitas peserta didik dan

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 44.

<sup>12</sup> Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif ?* ( Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2009), hlm. 02.

mengkombinasikan beberapa metode.<sup>13</sup> Berdasarkan hal tersebut kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan atau menciptakan ide-ide baru yang dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat meningkatkan situasi belajar yang efektif dan menyenangkan.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik. Profesi sebagai guru PAI adalah untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan, sikap-sikap yang baik, dan memotivasi peserta didik agar berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk tanggung jawab terhadap setiap perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Siti Rukhayati yang dikutip dari buku Muhaimin guru PAI adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun pribadi yang diridhoi oleh Allah Swt.<sup>14</sup>

Menurut Abudin Nata guru PAI adalah merupakan salah satu faktor /komponen pendidikan yang paling penting. Komponen yang paling penting adalah pendidikan, peserta didik, dan tujuan pendidikan ketiganya ini adalah sangat penting jika hilang salah satunya maka hilang pulalah hakikat pendidikan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Muhaimin

---

<sup>13</sup> Yani Fitriyani dkk, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*, Volume 7, No. 1, Maret 2021, hlm. 99.

<sup>14</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm. 14.s

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Bogor: Rencana, 2003), hlm. 135.



guru PAI sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencarian tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan dimuka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam serta mempunyai tanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik yang diridhoi oleh Allah Swt.

### 3. Belajar Efektif

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau sengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.<sup>17</sup> Menurut Herman Hudojo belajar adalah suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku<sup>18</sup>

Menurut Husaini Husman efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah di alokasikan untuk melakukan

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.76.

<sup>17</sup> Aprida Pane dan Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Fitrah*, Volume 03, No. 2, Desember 2017, hlm. 335.

<sup>18</sup> Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 1.

kegiatan tertentu.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian belajar dan efektif di atas dapat disimpulkan bahwa belajar efektif adalah aktivitas atau proses yang dilakukan seseorang untuk tercapainya berbagai sasaran dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apakah faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal
3. Apakah faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>19</sup> T. Hani Handoko, *Organsasi Perusahaan Teori, Struktur dan Perilaku* (Yogyakarta: :BPFE, 2000), cet ke 2, hlm. 50.

2. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal
3. faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna untuk:

1. Secara Teoretis
  - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengetahuan khususnya mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri Batahan.
  - b. Sebagaimana bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas persalahan yang relevan.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi untuk penelitian berikutnya untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi pendidikan agama islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami dalam penulisan proposal ini, penulis dapat menjabarkan secara sistematis penulisan proposal sebagai berikut:

Bab I yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi penulis dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai penelitian.
2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.
3. Batasan Istilah, yaitu, agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan Masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah dan akan dicarikan jalan penyelesaian melalui penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan atau wawancara.
5. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian.
6. Kegunaan Penelitian, yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang pengertian kreativitas guru, faktor pendukung kreativitas guru, faktor penghambat kreativitas guru, kreativitas guru dalam pembelajaran, ciri-ciri kreativitas guru, faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, pengertian guru PAI,

tugas guru PAI, pengertian belajar efektif, situasi belajar efektif, ciri-ciri belajar efektif.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: waktu dan lokasi penelitian jenis dan metode penelitian, unit analisis/ subjek data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data,

Bab IV Hasil Penelitian, dan Pembahasan, meliputi: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kreativitas Guru

###### a. Pengertian Kreativitas Guru

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diharapkan, guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu mengembangkan kreativitas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Secara etimologi kreativitas bersal dari bahasa Inggris yaitu “*to createa*” yang artinya menciptakan. Dalam bahasa latin kreativitas berasal dari kata “*cratee*” yang berarti menghasilkan, mencipta dan melahirkan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kreatif memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan suatu hal yang baru.<sup>20</sup> Secara terminologi kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini

---

<sup>20</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Jawa Timur: Laksbang Preessindo, 2012), hlm. 1-2.



bukan harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>21</sup>

Kreativitas merupakan potensi asal manusia, sehingga merupakan tugas utama dari seorang guru atau pendidik untuk mengembangkan potensi asal yang ada pada dirinya. Sebagaimana tercantum dalam surah Al-An`am (6) ayat 135:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ  
تَعْلَمُوۡنَ مَنْ تَكُوۡنُ لَهُۥ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا  
يُفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."<sup>22</sup>

Oleh karena itu kreativitas merupakan potensial asal manusia sehingga merupakan tugas bagi seorang guru untuk mengembangkan potensi asal pada dirinya yaitu kreativitas.

Sebagaimana Hadist Nabi SAW:

عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ  
فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ

<sup>21</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja:Perkembangan..., hlm. 41.

<sup>22</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sigma Eksamedia Arkanlima, 2009), hlm. 145.

يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ. وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ  
وَزْرُهَا وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ  
(رواه مسلم)

Artinya: “Barangsiapa yang memulai membuat contoh baik di dalam Islam, maka ia mendapat pahala dan pahalanya orang yang mengikutinya sesudahnya tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Barang siapa memulai membuat contoh jelek di dalam Islam maka ia mendapat dosa dan ditambah dengan dosanya orang yang mengamalkan sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun.” (HR. Muslim, no.1017).<sup>23</sup>

Hadist di atas menerangkan tentang sifat kreatif, karena kreativitas itu dapat memberikan manfaat bagi orang lain terutama kepada peserta didik dalam pembelajaran dengan menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya sehingga menjadi menarik.

Guru dalam menyampaikan pelajaran harus mempunyai kreativitas dan pandai menciptakan situasi belajar yang sedemikian rupa. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut E Mulyasa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menciptakan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan belajar kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas, dan peran seorang guru.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Aplikasi Al-Matabah Asy-Syamilah, jilid 7, hlm. 103-104.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 52.

Sedangkan menurut Ramli Abdullah kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya yang berguna dan dapat dimengerti.<sup>25</sup>

Menurut Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan yang dikutip dari buku Guntur, kreativitas guru sangat memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, hal ini bisa dilihat dari fungsi kreativitas, yaitu kreativitas guru berguna meningkatkan minat peserta didik dan merangsang peserta didik dalam berfikir dan mengamati secara ilmiah yang menjadi objek kajian dalam belajar.<sup>26</sup>

Dari pengertian kreativitas guru di atas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat membuat peserta didik tidak merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran.

Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ramli Abdullah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guuru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Volume 4, No. 1, 2016, hlm. 37.

<sup>26</sup> Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru", *Jurnal Menata*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 4.

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 136.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan dari hal-hal sudah ada sebelumnya, menemukan cara-cara yang istimewa yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang.

Menurut Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad dalam bukunya bahwa kreativitas diidentifikasi dari empat dimensi, yaitu: 1) *Person*, mampu melihat masalah dari segala arah, hasrat ingin tahu besar, terbuka terhadap pengalaman baru, suka tugas yang menantang, wawasan luas, menghargai karya orang lain. 2) *Proses*, tahap pengenalan, merasa ada masalah dari kegiatan yang dilakukan, tahap persiapan, mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu, tahap iluminasi saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah, tahap verifikasi yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas. 3) *Product*, dimensi produk kreativitas digambarkan yang ditunjukkan dari sifat: a) baru, unik, berguna, bernilai dan benar, b) bersifat *heuristik*, menampilkan metode yang belum pernah atau jarang dipakai sebelumnya. c) *press* atau dorongan.<sup>28</sup>

#### **b. Faktor Pendukung Kreativitas Guru**

Kreativitas tidak muncul begitu saja melainkan ada faktor yang mendorong atau mempengaruhi seorang individu untuk kreatif.

---

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 155.

Untuk mengembangkan kreativitas, faktor pendukung kreativitas dapat berpengaruh untuk memudahkan seorang guru dalam mengembangkan dan mengaplikasikan kreativitas yang dimilikinya, Menurut Ahmad Ghifari Tetambe faktor pendukung kreativitas guru adalah sebagai berikut: 1) Pengalaman belajar, 2) motivasi guru, 3) gaya kepemimpinan kepala sekolah, 4) guru memiliki bakat, 5) ketersediaan media.<sup>29</sup>

Faktor pendukung kreativitas guru menurut Ngainun Naim yang dikutip dari pendapat Robert W. Alson adalah :

- a) Faktor Intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
- b) Faktor Ekstren, yaitu adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad faktor pendukung kreativitas guru adalah sebagai berikut:

- (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan
- (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan
- (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
- (4) Optimis dan berani ambil resiko
- (5) Ketekunan untuk berlatih
- (6) Hadapi masalah tanpa tantangan
- (7) Lingkungan yang kondusif, dan tidak kaku.

---

<sup>29</sup> Ahmad Ghifari Tetambe, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT", *Jurnal Zawiyah*, Volume 7, No. 1, Juli 2021, hlm. 83.

<sup>30</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 138.

Dalam hal ini pertama guru harus peka dan mempunyai kebebasan melihat lingkungan sekitarnya, karena dengan kepekaan dan kebebasan guru dalam melihat lingkungan akan mendukung terciptanya kreativitas yang dimiliki guru tersebut, kemudian guru harus mempunyai komitmen dan tetap pendirian dalam mengembangkan kreativitasnya untuk maju serta berani dalam mengambil resiko. Kemudian setelah itu guru harus giat dan tekun untuk berlatih bagaimana agar kreativitas yang dimilikinya dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus berani menghadapi masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran, sehingga akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan tidak membosankan peserta didik.

### **c. Faktor Penghambat Kreativitas**

Setiap orang memiliki kreativitas, namun kadang seseorang itu tidak bisa mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin disebabkan ada hambatan dalam pengembangan kreativitas, adapun faktor penghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu
- 2) Implusif (Bertindak berdasarkan instingnya/nalurinya)
- 3) Anggap remeh karya orang lain
- 4) Mudah putus asa, tidak tahan di uji,
- 5) Cepat puas

- 6) Tidak berani menanggung resiko
- 7) Tidak percaya diri
- 8) Tidak disiplin<sup>31</sup>

Malas berfikir akan menyebabkan kreativitas yang dimiliki seseorang tidak dapat berkembang, karena kemalasan dalam berfikir akan menyebabkan malas dalam mengembangkan dan menciptakan ide-ide yang baru dalam pembelajaran. Menganggap remeh dengan karya orang lain karena menganggap karyanya lebih baik sehingga merasakan cepat puas. Setelah itu dengan ketidak disiplinannya akan menyebabkan seseorang tidak percaya diri dan tidak mempunyai keberanian dalam menanggung resiko yang ada.

Menurut Ngainun Naim yang dikutip dari pendapat Robert W. Alson faktor penghambat kreativitas guru adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Intern, yaitu adanya kebiasaan takut gagal, ketidak mampuan menganalisis masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.
- b) Faktor Ekstren, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.<sup>32</sup>

Menurut Dafid Efendi faktor penghambat kreativitas guru ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penghambat kreativitas secara internal adalah sebagai berikut: Pertama, tidak percaya diri artinya tidak mengakui bahwa

---

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hlm. 156.

<sup>32</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hlm. 139.

dirinya mempunyai potensi adalah awal dari penghambat kreativitas seseorang. Kedua, sikap acuh tak acuh atau apatis adalah sikap yang tidak tanggap terhadap perkembangan diri sendiri. Sikap apatis cenderung tidak akan menghasilkan sebuah kreativitas atau karya cipta.<sup>33</sup>

Adapun faktor eksternal penghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

#### (1) Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan hal penting dalam mengembangkan dan menghambat kreativitas. Akan tetapi, jika seseorang dibesarkan dengan pola asuh yang menggunakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi maka yang muncu adalah generasi yang tidak memiliki visi misi masa depan, tidak mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang.

#### (2) Pendidikan

Banyak orang yang kreatif tetapi kurang berprestasi di sekolah. Bagi seseorang yang mempunyai kreativitas tinggi sekolah dapat menjadi membosankan. Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan

---

<sup>33</sup> Dafid Efendi dan Arief Budiman, *The Spirit Of Dauzan* (Yogyakarta: Titah Surga, 2018), hlm. 27.



kegiatan pembelajaran yang menantang dan melibatkan peserta didik yang kreatif.<sup>34</sup>

#### **d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran**

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan dapat menarik minat belajar peserta didik. Karena semakin kreatifnya seorang guru dalam pembelajaran maka semakin mudah peserta didik dalam memahami pelajaran. Adapun kreativitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### 1) Penguasaan Materi

###### a) Pengertian Penguasaan Materi(إتقان المواد)

Untuk dapat mengajar dengan baik seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Guru yang kurang menguasai materi dapat memicu kekurangan motivasi untuk mengajar dan akibatnya kinerja guru menurun.<sup>35</sup> Penguasaan materi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip, ketrampilan untuk memecahkan soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penguasaan materi pembelajaran bagi guru

---

<sup>34</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pembelajaran Kreativitas pada Anak Usian Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm. 8-9.

<sup>35</sup> Roos M.S Tuerah, "Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Berkerolasi Pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon", *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, No. 2, April 2015, hlm. 145.

merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses pembelajaran.

Guru harus menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan selalu mengembangkan dan meningkatkan ilmu yang dimilikinya. Sehingga dapat membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik.

b) Indikator Penguasaan Materi

Indikator penguasaan materi menurut Bloom adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui, yakni mencakup ingatan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- (2) Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- (3) Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.
- (4) Menganalisis, yaitu mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

- (5) Sintesis, yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- (6) Mengevaluasi, yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan bertanggung jawaban pendapat itu berdasarkan kriteria tertentu.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penguasaan materi adalah guru tidak hanya memahami atau mengetahui materi yang akan diajarkannya saja, tetapi guru harus menganalisis dan mengolah dengan kata-katanya sendiri dan mampu mengaplikasikannya secara lebih luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya.

- 2) Menggunakan metode mengajar (استخدم طريقة التدريس الصحيحة)
  - a) Pengertian metode mengajar yang tepat

Guru sebaiknya menggunakan metode yang tepat agar terciptanya proses belajar yang efektif. Dengan menggunakan metode mengajar yang tepat maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Abu Hanifah mengatakan bahwa seorang guru mengetahui pendidik

---

<sup>36</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 1996), hlm. 274-276.

yang baik tidaklah sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam, tetapi juga perlu mempunyai kemahiran atau keahlian dalam aspek metode pengajaran.<sup>37</sup> Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris adalah *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut juga dengan *Thoriqoh* dan adakalanya disebut dengan *uslub*. Menurut Al-Abrasy metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang berbagai macam metode dalam berbagai pelajaran.<sup>38</sup> Metode mengajar guru biasa juga disebut dengan *uslub al-tadris* yang mengandung arti cara ataupun prosedur.<sup>39</sup>

Secara terminologi metode mengajar adalah jalan yang di ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik untuk segala macam materi dalam berbagai pembelajaran.<sup>40</sup> Menurut M. Suparta dan Hery Nur Ali metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran

---

<sup>37</sup> Hujair AH. Sanaky, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 26-28.

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendekatan Islam Kajian Teoritis dan pemikiran tokoh* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 116.

<sup>39</sup> Syarbani Saleh dan Sokon Saragih, "Metode Pendidikan Anak dala Islam Menurut Abdullah Nashih dalam Kitab Tarbiyatul awlad Fil Islam", *Jurnal Tazkiya*, Volume 7, No. 2, Januari-Juni 2018, hlm. 2-3.

<sup>40</sup> Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107.

kepada peserta didik.<sup>41</sup> Metode mengajar adalah alat yang digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan mengajar.<sup>42</sup>

Dengan demikian metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada proses pembelajaran.

a) Indikator menggunakan metode mengajar yang tepat

Jamil Suprihatiningrum mengemukakan indikator metode mengajar adalah sebagai berikut:

- (1) Kesesuaian dengan tujuan dan karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik
- (2) Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadukan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran
- (3) Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan peserta didik kepada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
- (4) Penggunaannya dapat mengembangkan materi.

---

<sup>41</sup> M. Suparta dan Hendri Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2013), hlm. 159.

<sup>42</sup> Ani Widayati, "Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Akutansi*, Volume III, No. 1, 2004, hlm. 71.

- (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif di dalam kelas.<sup>43</sup>

Metode mengajar yang baik yaitu metode yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik. Metode mengajar yang bersifat luwes dan fleksibel yaitu metode yang tidak kaku, tidak monoton dalam penerannya sehingga membuat peserta didik menjadi bosan saat belajar. Metode mengajar yang digunakan oleh guru seharusnya dapat mengembangkan materi yang diajarkan serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

- 3) Guru menggunakan media/alat pelajaran yang tepat

(استخدام وسائل الإعلام أو أدوات التعلم)

- a) Pengertian guru menggunakan media/alat pelajaran yang tepat

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena dengan menggunakan media dan alat pelajaran yang tepat dapat membantu guru dan memperkaya pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Kata media berasal dari kata latin, yaitu

---

<sup>43</sup> Ngatini, "Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 25-26.

*medius* secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (وسائل) dengan demikian media adalah wahana penyalur informasi belajar.<sup>44</sup>

Menurut Al-Ghazali menggunakan media pelajaran pada prose pembelajaran harus dilihat secara psikologis, sosiologis maupun praktis dalam rangka keberhasilan proses pembelajaran.<sup>45</sup> Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>46</sup> Menurut Hamalik, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik.<sup>47</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama...*, hlm. 172.

<sup>45</sup> Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan...*, hlm. 34.

<sup>46</sup> Arief S. Sadiaman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Juli 1993), hlm. 6.

<sup>47</sup> Basiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

- b) Indikator guru menggunakan media/alat pelajaran yang tepat

Media mengajar yang baik adalah ,media mengajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Menurut Rivai indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Relevansi, yaitu kesesuaian memiliki arti bahwa media pembelajaran tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.
- (2) Kemampuan guru, yaitu dengan adanya media pembelajaran tersebut guru lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- (3) Kemudahan penggunaan, memiliki arti bahwa media pembelajaran tersebut mudah mengoprasikannya.
- (4) Ketersediaan kebermanfaatan, memiliki arti sarana prasana yang dimiliki sekolah tersebut. Karena setiap sekolah mempunyai saran dan prasana yang berbeda.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Inesa Tri Mahardika Pratiwi dan Rini Intansari Meilani, “Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 3, No. 2, Juli 2018, hlm. 176.



#### 4) Guru Melaksanakan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik.

(إجراء تفاعلات التعلم مع الطلاب)

##### a) Pengertian Interaksi Belajar

Menurut Sardiman A. R yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Joko Tripasetyo interaksi belajar adalah adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup> Interaksi belajar disebut juga dengan interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran .

Interaksi belajar mengajar merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup> R. Ibrahim mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru yang mempengaruhi peserta didik tetapi peserta didik dapat mempengaruhi guru.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tripasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Putaka Setia, 1997), Cet. 1, hlm. 118.

<sup>50</sup> Rahim Razaq, 'Interaksi Pembelajaran Efektif untuk Berprestasi', *Jurnal Pilar*, Volume 2, No. 2, hlm. 126.

<sup>51</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodi, *Perencanaan Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 31.

- b) Indikator Interaksi Belajar Guru dengan Peserta Didik.
- (1) Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab dikelas /diskusi.
- (a) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
  - (b) Membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok.
- (2) Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru .
- (a) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
  - (b) Mengerjakan soal di depan kelas
  - (c) Memberi tanggapan dan mengajukan ide
  - (d) Adanya kesedian peserta didik untuk memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.<sup>52</sup>

Dari beberapa kreativitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh kepada peserta didik, karena dengan kreativinya seorang guru akan lebih mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkat ke aktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga

---

<sup>52</sup> Ni Made Sutarmini dkk, "Hubungan Interaksi Edukatif dan Ketrampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik SD", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, No. 19, 2018. hlm. 3.

tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

#### e. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas untuk di aplikasikan kepada peserta didiknya harus mempunyai ciri-ciri kreativitas guru, adapun ciri-ciri kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1) Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*)

Yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dari penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban.

2) Keluwesan berfikir (*flexibility*)

Yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban, pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

3) Eloborasi (*elaboration*)

Yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga lebih menarik.

#### 4) Originalitas (*originality*/keaslian)

Yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Mark Sund ciri-ciri kreativitas guru adalah sebagai berikut: a) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru. b) Guru kreatif memiliki sifat yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu mencoba untuk melakukannya. c) Guru kreatif tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. d) Guru kreatif sangat terpancing untuk menemukan hal-hal yang baik melalui observasi, pengalaman, pengamatan, langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.<sup>54</sup>

#### f. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas guru tidak terbentuk secara langsung, akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kreativitas seorang guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Ramli Abdullah, Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Volume 4, No. 1, 2016, hlm. 39.

<sup>54</sup> Ramli Abdullah, Pembelajaran dalam Perspektif..., hlm. 40.

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru, guru profesional adalah guru yang mengetahui secara mendalam apa yang diajarkannya. Karena kreativitas seorang guru bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan terkondisi, tentunya memerlukan pendidikan.

2) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut guru dapat menambah wawasan, gagasan, dan ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan meningkatkan kualitas guru.

3) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar guru sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang dimilikinya, karena pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dapat mendorong menjadi lebih kreatif dalam menciptakan ide-ide baru atau suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

4) Faktor kesejahteraan guru

Gaji yang tidak sepadan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan guru. Banyak guru yang berprofesi ganda yang

menyebabkan guru tidak mempunyai kesempatan untuk berfikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran disekolah.<sup>55</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kecerdasan (intelegensi) sehingga mampu berfikir secara kritis untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda, diperoleh melalui ketrampilan ataupun pengalaman sendiri maupun orang lain.<sup>56</sup>

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri dari aspek kognitif dan aspek kepribadian. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

a) Usia

Tingkat usia menentukan tingkat berfikir kreatif seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor inteligensi, pengetahuan dan pengalaman hidup yang berbeda-beda.

b) Tingkat pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan juga sangat mempengaruhi kreativitas seseorang. Orang tua yang berpendidikan lebih kreatif dalam mendidik anak dibandingkan dengan orang tua yang tidak memiliki pendidikan rendah.

---

<sup>55</sup> A Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 21.

<sup>56</sup> Ahmad Ghifari Tetambe, "Kreatvitas Guru Pendidikan Islam dalam Megembangkan Media Pembelajaran Berbasisi ICT", *Jurnal Zawiyah*, Volume 7, No. 1 , Juli 2021. hlm. 83.

c) Tersedianya fasilitas

Fasilitas sangat mendukung dalam kreativitas, tanpa adanya fasilitas yang tersedia maka akan menjadi sulit dalam berkreasi untuk menimbulkan hal-hal yang baru, meskipun bahan-bahan yang sederhana.

d) Penggunaan waktu luang

Waktu merupakan suatu masa dimana seseorang dapat memikirkan ide-ide untuk menemukan hal-hal yang baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Helda Julanda Pentury faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut:

- (1) Faktor Internal (warisan dan psikologi)
- (2) Faktor Eksternal (Lingkungan sosial dan budaya)
- (3) Latar Belakang Pendidikan Guru
- (4) Pelatihan Guru dan Organisasi Perguruan
- (5) Pengalaman Mengajar
- (6) Kesejahteraan Guru<sup>58</sup>

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas di atas menjelaskan bahwa pentingnya kreativitas bagi seorang guru sehingga dalam proses pembelajaran lancar sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>57</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan..., hlm. 53-54.

<sup>58</sup> Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru..., hlm. 269.

## 2. Guru PAI

### a. Pengertian Guru PAI

Menjadi seorang guru PAI tidak hanya sekedar bertugas mengajar pada peserta didik, akan tetapi juga dapat memberikan penanaman nilai karakter yang religius kepada peserta didik. Menurut Ibnu Sina guru yang baik adalah guru yang cerdas, beragama, dan pandai dalam mendidik anak.<sup>59</sup> Guru PAI (GPAI) adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.<sup>60</sup>

Guru PAI adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama dan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi serta amaliah (implementasi). Mampu menyampaikan kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah Swt.<sup>61</sup> Berdasarkan hal tersebut maka guru PAI adalah seseorang yang melaksanakan tugas untuk membina dan memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.

---

<sup>59</sup> Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik dan Kontemporer)* (Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar, 2016), hlm. 22.

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>61</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.



## b. Tugas Guru PAI

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, *tape recorder*, internet, computer, maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.<sup>62</sup> Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Diah Rusmala Dewi dalam jurnalnya untuk menjadi guru PAI yang berkualitas harus sanggup memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik, mempunyai pengetahuan yang luas tentang agama selain pengetahuan yang menjadi jurusannya.<sup>63</sup>

Tugas guru PAI adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar atau melatih peserta didik agar dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt yang telah ditamankan dalam lingkungan keluarga. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.<sup>64</sup> Tugas guru yang utama adalah baik secara umum dan

---

<sup>62</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 123.

<sup>63</sup> Diah Rusmala Dewi, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution dengan Pendidikan Era Modern di Indonesia", *Jurnal As-Salam*, Volume VIII, No. 2, 2019. hlm. 180-181.

<sup>64</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 83.

khusus adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affectife*), ketrampilan (*psychomotor*) kepada anak didik.<sup>65</sup>

Tugas utama seorang guru yang pertama dan terpenting adalah sebagai pengajar (*Murabby, mu'allim*). Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah Swt pada surah An-Nahl(16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>66</sup>

Ayat di atas menerangkan mengenai tugas guru adalah sebagai pembimbing atau penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mengakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai

<sup>65</sup> Tetty Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, "Studi Kompratif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syeikh Muhammad Nuqoib Al-Attas", *Jurnal Suhuf*, Volume 29, No. 1 Mei 2017, hlm. 41.

<sup>66</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Garut: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art, 2017), hlm. 281.

suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Tugas guru pendidikan agama Islam adalah mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan teknologi. Sebagai seorang pendidik atau guru yang agung, tidak hanya mengajarkan ilmu tapi lebih dari itu, dimana ia juga mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia. Guru PAI setidaknya mempunyai dua tugas, yaitu:

- a) Tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah  
Memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Qur`an dan Hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai, serta anti kekerasan.<sup>67</sup>
- b) Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:
  - (1) Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkan dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
  - (2) Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta

---

<sup>67</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 125.

didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Tugas yang cukup berat untuk di emban ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang profesional dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang guru (pendidik). Pendidik (guru) harus mengenal Allah dalam arti yang luas dan Rasul, serta memahami dan melaksanakan risalah yang dibawahnya.<sup>68</sup>

### **3. Belajar Efektif**

#### **a. Pengertian Belajar Efektif**

Belajar (*learning*) adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>69</sup> Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya.

Menurut imam Al-Ghazali belajar merupakan suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, dan bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak didik.<sup>70</sup> Menurut Annurrahman pengertian belajar adalah suatu proses yang

---

<sup>68</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 126.

<sup>69</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenamedia, 2004), cet. Ke 1. hlm. 207.

<sup>70</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, 450-505 H. *Ayyuhal Walad (Wahai Anaku Tercinta)*. Terjemahan oleh Ahmad Fahmi Bin Zam-Zam (Malaysia: Khazanah Banjariah, Oktober 2018), hlm. 3.

dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>71</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk pertumbuhan dan perubahan tingkah laku seseorang dengan lingkungannya berkat pengalaman dan latihan yang telah dilakukannya.

Pentingnya belajar dan menuntut ilmu bagi manusia dan tidak boleh mudah menyerah serta tetap selalu semangat dalam belajar. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Al-Alaq(96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: cv. Alfabeta, 2014), hlm. 35.

<sup>72</sup> Alyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.

Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 di atas menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dalam memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan. Kewajiban untuk belajar dan menuntut ilmu dibebankan kepada ummat Islam sejak dari buaian sampai ke liang lahat.

Dalam hadist diterangkan anjuran untuk belajar dan keutamaan orang yang belajar (menuntut ilmu).

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا  
فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طَوَّالَةَ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ  
سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ  
عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامِ (رواه ابو داود)

Artinya: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti," (HR Abu Daud).<sup>73</sup>

Secara etimologis kata efektif sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>74</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).<sup>75</sup> Jadi kata efektif adalah mencapai sasaran yang telah dibuat, efek dan pengaruhnya nampak atau

<sup>73</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Aplikasi Al-Maktabah Asy-Syamilah, Bab Fi Tholabil `Ilmi Lighoirillahi Ta`ala, No. Hadist 3179.

<sup>74</sup> Novie D.S Pasuhuk, "Pendidikan Keluarga yang Efektif", *Jurnal Kurios*, Volume 2, No. 1, Oktober 2014, hlm. 79.

<sup>75</sup> Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 375.

terlihat. Secara terminologis efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.<sup>76</sup>

Berdasarkan pengertian belajar dan efektif di atas dapat disimpulkan bahwa belajar efektif adalah suatu proses yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan yang dapat membawa pengaruh dan efek dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **b. Situasi Belajar Efektif**

Dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif hendaknya guru memperhatikan dua hal: pertama, kondisi internal yang merupakan kondisi yang ada pada diri peserta didik, misalnya kesehatan dan keamanannya. Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang di luar pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah serta keadaan lingkungan fisik. Untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar yang bersih, ruangan cukup terang, tidak gelap dan mengganggu mata, sarana dalam pembelajaran cukup dan lengkap. Situasi belajar yang menyenangkan dapat menghindarkan situasi belajar yang tidak efektif, karena peserta didik tidak tertekan, tidak merasakan perasaan terancam, tidak bersemangat, malas, tidak

---

<sup>76</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Volume 1, No. 2, Oktober 2017, hlm. 14.

berminat, jenuh atau bosan, suasana pembelajaran yang monoton, sehingga pembelajaran tidak menarik peserta didik.<sup>77</sup>

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan situasi yang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif, nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Suasana belajar yang menyenangkan membuat pembelajaran akan berjalan efektif, apabila pembelajaran tersebut menyenangkan peserta didik akan lebih *rileks*, bebas dari tekanan, aman, menarik, dan bangkitnya minat belajar peserta didik.

Dalam mewujudkan kondisi belajar yang efektif, maka diperlukan langkah-langkah berikut ini:

1. Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif (إشراك الطلاب بنشاط)

a. Pengertian Melibatkan Didik Secara Aktif

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada proses perkembangan emosi, berpikir dan sosial. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata aktif mempunyai arti giat (bekerja, berusaha).<sup>78</sup> Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik peserta didik

---

<sup>77</sup> Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Volume XI, No. 1, Juni 2018, hlm. 88.

<sup>78</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm. 30.



dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif.<sup>79</sup>

b. Indikator Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif

- 1) Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pertanyaan dan pendapat terkait materi yang pembelajaran.
- 2) Merespon percakapan guru
- 3) Bekerja sama dengan teman
- 4) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.<sup>80</sup>

2. Menarik Minat dan Perhatian Peserta Didik ( جذب انتباه واهتمام الطلاب)

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih atau suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal yang aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>81</sup> Menurut kartini kartono minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting. Minat erat

---

<sup>79</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal Elinvo*, Volume 1, No. 2, Mei 2016, hlm. 130.

<sup>80</sup> Hasmiati dkk, "Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Pratikum", *Jurnal Biotek*, Volume 5, No. 1, 2017, hlm. 67.

<sup>81</sup> Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volume 4, No. 1, Maret 2019, hlm. 6.

kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan.<sup>82</sup>

b. Indikator Menarik Minat Peserta Didik

1) Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang suka dan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

2) Ketertarikan untuk belajar

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan. Peserta didik yang tertarik pada pelajaran yang diminatinya maka peserta didik tersebut akan senantiasa mengikuti pelajaran, karena merasa butuh akan pelajaran tersebut.

3) Menunjukkan perhatian saat belajar

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Aktivitas yang disertai dengan perhatian akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih tinggi. Maka dari itu seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik

---

<sup>82</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Munandar Maju, 1998), hlm. 112.

dalam pembelajaran sehingga mereka mempunyai minat terhadap yang diajarkan.

#### 4) Keterlibatan dalam belajar.

Keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam belajar ditunjukkan dengan adanya kesadaran peserta didik untuk belajar dirumah .<sup>83</sup>

Menurut Darmadi, indikator minat adalah sebagai berikut: a) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, b) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, c) adanya kemauan dan kecendrungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta mendapatkan hasil yang terbaik.

### 3. Menarik Perhatian Peserta Didik (جذب انتباه واهتمام الطلاب)

#### a. Pengertian Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik sangat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Menurut Zalyana, perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.<sup>84</sup> Perhatian

<sup>83</sup> Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, Analisis Minat Belajar..., hlm. 7.

<sup>84</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hlm. 153.

adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan transformasikan dengan berbagai cara. Adapun tindakan yang dimaksud adalah adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>85</sup>

b. Indikator Perhatian Peserta Didik

Indikator adalah alat mengukur atau petunjuk. Dalam hubungannya dengan perhatian peserta didik dalam belajar maka fungsi indikator untuk memantau dan mengetahui seberapa perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator perhatian peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Konsentrasi belajar

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pemikiran pada suatu hal. Jadi konsentrasi adalah kemampuan yang memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap suatu hal. Peserta didik yang mempunyai konsentrasi belajar yang kuat akan mudah menyerap dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Tirsya Debby Natalia Amu dkk, "Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan pada Mata Pelajaran PKN melalui Metode Diskusi", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 2, No. 3, 2014, hlm. 90.

<sup>86</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 57.

## 2) Kesadaran belajar

Kesadaran merupakan salah satu pengaruh atensi, kesadaran akan mempengaruhi pikiran dan persepsi seseorang. Kesadaran yang dilakukan peserta didik di dalam kelas dapat ditunjukkan dengan adanya sikap selalu mengerjakan tugas, mengingat pelajaran yang telah disampaikan dan mampu memahami materi pelajaran dan menyadari bahwa materi ini adalah pelajaran yang penting.

## 3) Aktivitas belajar

Aktivitas belajar peserta didik merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas dalam belajar dapat ditunjukkan dengan sikap mendengarkan pelajaran.

## 4) Keseriusan dan kesungguhan

Keseriusan diartikan sebagai kesungguhan. Peserta didik yang serius dan sungguh-sungguh dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Perhatian peserta didik dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya keseriusan yang tinggi dalam pekerjaannya.

## 5) Kewaspadaan

Kewaspadaan yang dimaksud disini adalah kesiapan siaga peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap peserta didik yang menunjukkan kewaspadaan dapat ditunjukkan dengan sikap siaga saat menghadapi ulangan maka peserta didik akan mendapatkan nilai yang bagus.<sup>87</sup>

#### 4. Membangkitkan Motivasi peserta Didik (إثارة دافع الطالب)

##### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Mevore* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.<sup>88</sup> Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dengan mencapai suatu tujuan.<sup>89</sup>

Kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan.<sup>90</sup> Berdasarkan

<sup>87</sup> Tirsya Debby Natalia Amu, Meningkatkan Perhatian Siswa..., hlm. 90.

<sup>88</sup> Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa", *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, Desember 2018, hlm. 124.

<sup>89</sup> Zafar Siddik dan A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 3, No. 2, Juli 2018, hlm. 193.

<sup>90</sup> Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Dikdaya*, Volume 05, No. 01, April 2015, hlm. 37.

pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kondisi atau keadaan yang dapat mendorong atau mengerakkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Indikator Membangkitkan Motivasi Peserta Didik

Menurut Zafar Siddik dan A. Soebandi indikator membangkitkan motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam pembelajaran
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar<sup>91</sup>

5. Menyiapkan dan Menggunakan Berbagai Media dalam Pembelajaran.<sup>92</sup>

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik. Menurut Dina Indriana media pembelajaran adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar dan mengajar.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Zafar Siddik dan A. Soebandi, *Upaya Meningkatkan Motivasi...*, hlm. 194.

<sup>92</sup>Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif...*, hlm. 89.

<sup>93</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengejaran* (Jakarta: PT. Diva Press, 2011), hlm. 15.

Sedangkan menurut Hamzah dan Nina Lametenggo media adalah segala bentuk alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada peserta didik secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.<sup>94</sup> Berdasarkan pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini, langkah-langkah yang harus diperhatikan seorang guru dalam mewujudkan kondisi belajar yang efektif, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan melibatkan peserta didik maka pembelajaran yang berlangsung tidak menjadi kaku dan membosankan, karena peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya menarik minat dan perhatian peserta didik, dengan menarik minat dan perhatian peserta didik maka guru akan lebih mudah membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian guru memberikan pelayanan kepada peserta didik dan menyiapkan media dalam pembelajaran sehingga kondisi belajar menjadi kondusif dan menyenangkan.

---

<sup>94</sup> Hamzah dan Nina Lametenggo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 122.



### c. Ciri-Ciri Belajar Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui apakah pada proses pembelajaran sudah dikatakan efektif, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri belajar efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada Siswa
- 2) Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa
- 3) Suasana Demokratis
- 4) Variasi Metode Mengajar
- 5) Guru Profesional
- 6) Bahan yang Sesuai dan Bermanfaat
- 7) Sarana Belajar yang Menunjang
- 8) Suasana Demokratis<sup>95</sup>

Ciri-ciri belajar efektif menurut Fakhurrrazi adalah sebagai berikut:

- a) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik . Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian peserta didik dan kelas menjadi hidup.
- c) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar.
- d) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling mengerti, dapat mengerti kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri dan menghargai orang lain.
- e) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar dan lebih

---

<sup>95</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 177-179.

percaya diri sehingga peserta didik tidak menggantungkan diri pada orang lain.<sup>96</sup>

Dari beberapa ciri-ciri belajar efektif di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa jika guru ingin meningkatkan situasi belajar yang efektif, maka harus memperhatikan ciri-ciri dari belajar efektif. Karena dengan mengetahui ciri-ciri belajar efektif guru akan mengetahui apakah pada proses belajar yang dilakukan sudah dikatakan dengan efektif dan menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **d. Manfaat Belajar Efektif**

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif bukan hanya terfokus kepada hasil yang dicapai oleh peserta didik melainkan mampu memberikan pemahaman yang baik serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Adapun manfaat dari belajar efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik..
- 2) Dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Fakhurrazi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif..., hlm. 87-88.

<sup>97</sup> Fakhurrazi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif ..., hlm. 86-87.

#### **e. Indikator Belajar Efektif**

Kegiatan pembelajaran dikelas memiliki peran yang sangat penting dan merupakan aktivitas yang paling utama. Untuk tercapainya belajar yang efektif harus memperhatikan indikator belajar efektif berikut ini:

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Proses komunikatif
- 3) Respon peserta didik
- 4) Aktvitas belajar dan
- 5) Hasil belajar<sup>98</sup>

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Jurmiati Hasibuan dalam skripsinya berjudul “ Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa, dan faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa. Persamaan penelitian

---

<sup>98</sup> Bistari Basuni Yusuf, Konsep dan Indikator..., hlm. 16.

ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kreativitas guru dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP, sedangkan penelitian ini adalah kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP.<sup>99</sup>

2. Penelitian Kasmin dalam skripsinya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN Enrekang” Penelitian ini membahas tentang bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di MAN, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1, sedangkan penelitian yang terdahulu membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di MAN Enrekang lebih terfokus kepada pengembangan metode mengajar.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Jurmiati Hasibuan, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidmpuan, 2017).

<sup>100</sup> Kasmin “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN Enrekang”, *Skripsi*, (Makassar: UM Makassar, 2019).

3. Penelitian Suleha Achmad dalam skripsinya “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Janeponto” Penelitian ini membahas tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Kreativitas Guru PAI dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih terfokus membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP, sedangkan penelitian yang terdahulu fokus membahas tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.<sup>101</sup>

4. Penelitian Lazuardi Wildan Lch dalam skripsinya “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang” Hasil penelitian ini menemukan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil siswa mata pelajaran PAI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini terfokus kepada

---

<sup>101</sup> Suleha Achmad “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Janeponto”, *Skripsi*, (Makasar: UM Makasar, 2020)

bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahaan, sedangkan penelitian yang terdahulu fokus membahas tentang kreativitas guru pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil siswa mata pelajaran PAI.

terdahulu terfokus membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil siswa mata pelajaran PAI.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Lazuardi Wildan Lch, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang”, *Skripsi*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2019).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2022 sampai waktu yang ditentukan. Sesuai dengan time schedule di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Penunjukan Judul ke Pembimbing II	08 Maret 2022
2.	Penunjukan Judul ke Pembimbing I	08 Maret 2022
3.	Pengesahan Judul	19 Desember 2022
4.	Penyusunan Proposal	09 Maret 2022
5.	Bimbingan ke Pembimbing II	22 Maret 2022
6.	Bimbingan ke Pembimbing I	30 Mei 2022
7.	Seminar Proposal	14 Juli 2022
8.	Revisi Proposal	26 Juli 2022
9.	Pelaksanaan Penelitian	18 Agustus 2022
10	Penyusunan Bab IV	10 September 2022
11	Penyusunan Bab V	10 September 2022
12	Bimbingan ke Pembimbing II	21 September 2022
13	Bimbingan ke Pembimbing I	17 Oktober 2022
14	Seminar Hasil	24 November 2022
15	Revisi Seminar Hasil	05 Desember 2022
16	Sidang Munaqosah	30 Desember 2022

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).<sup>103</sup> Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.<sup>104</sup>

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru PAI SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

## **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

<sup>104</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 41.

<sup>105</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 7.



1. Sumber data primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu Guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal
2. Sumber data sekunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap), yaitu kepala sekolah dan peserta didik SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data di lapangan penelitian,<sup>106</sup> penulis menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu:

1. Observasi(Mengamati)

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati atau melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian<sup>107</sup> bertempat di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu penndekatan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

<sup>107</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, dimana salah satunya berperan sebagai *interviewer* (pewawancara) dan dari pihak lainnya berperan sebagai yang menjawab atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data.<sup>108</sup> Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk menggali data yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan dan dilengkapi dengan instrumennya. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru PAI SMP Negeri 1 Batahan. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Menurut Dudung Abdurrahman wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini disebut juga dengan wawancara terkontrol, karena seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>108</sup> R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2022), hlm. 2.

- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel dari wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>109</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik. Bertujuan untuk menemukan permasalahan agar lebih terbuka dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190.

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 476.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik dan akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang diteliti.

## **G. Teknik Pengolaan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian

tertentu. Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis

Analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

SMP Negeri 1 Batahan berlokasi di Pasar Baru Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal di jalan pembangunan no. 1. Berdiri pada bulan April 2002, kemudian dibuka dan diresmikan pada bulan Juli 2002. SMP Negeri 1 Batahan berada di kordinat garis lintang: 0.3963 dan garis bujur: 99.2027.

##### **2. Letak Geografis**

Letak georafis SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandaiing Natal adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan SMA Negeri 1 Batahan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga Pasar Baru Batahan.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan kantor Camat Batahan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan getek penyebrangan (PTPN IV)

##### **3. Keadaan Sarana dan Prasana**

Setiap lembaga pendidikan formal harus memiliki sarana dan prasana guna untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasana**

No	Sarana Prasana	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruangan Guru	2 Ruang
3.	Ruangan Belajar	5 Ruang
4.	Ruangan Laboratorium	Ada
5.	Ruangan Perpustakaan	Ada
6.	Ruangan Media	Ada
7.	Ruang IT	Dalam Pembangunan
8.	Kamar Mandi	Ada

Sumber Data: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batahan<sup>111</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Sistem Kerja Guru

Keadaan guru di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 21 orang. Pada tahun 2022 sebahagian guru SMP Negeri 1 Batahan banyak yang pindah tempat kerja ke daerah asalnya disebabkan sudah menjadi PNS dan menuju PNS (CPNS).

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Sistem Kerja Guru**

No	Nama	Jenis Kelamin	Golongan	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Ida Laila Nst	P	IV.b	Kepala Sekolah	S1
2.	Seri Yanrias, S.Pd.	P	IV.a	Guru	S1
3.	Harpel Suhar, S.Ag.	L	IV.a	Bendahara/ Guru	S1
4.	Elpa Edi, S.Pd.	L	III.d	Guru	S1
5.	Husna Hayati,	P	III.c	Guru	S1

<sup>111</sup> Ida Laila Nasution, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batahan, *Observasi* di SMP Negeri 1 Batahan, tanggal 22 Agustus 2022.

	S.Pd.				
6.	Rudianto, S.Pd	L	III.d	Guru	S1
7.	Henny Mulyati, S.Pd	P	III.c	Wakil Kepala Sekolah	S1
8.	Herlina Yatri, S.Pd	P	III.a	Guru	S1
10.	Hirsya Aini, S.Pd	P	III.a	Guru	S1
11.	Reski Pulungan, S.Pd	P	III.a	Guru	S1
13.	Silva Octina Lisa, S.Pd	P	-	Guru	S1
14.	Widia Tuti, S.Pd	P	-	Guru	S1
15.	Syerli Meyroza, S.Pd	P	-	Guru	S1
16.	Irma Sari, S.Pd	P	-	Guru	S1
17.	Asnida, S.E	P	-	TU	S1
18.	Malini Sari Srg, S.E	P	-	TU	S1
19.	Roni Setiawan, S.A.P	L	-	TU	S1
20.	Sonia Rahayu	P	-	TU	SLTA
21.	Anggia Rahma	P	-	TU	SLTA

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Batahan

## 5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal peserta didiknya berjumlah 164 peserta didik. Jumlah peserta didik mengalami penurunan pada awal Covid 19 sampai dengan sekarang.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik**

No	Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	1	9	11	20
2.	VIII	2	16	18	34
3.	IX	2	17	16	33



Sumber Data: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batahan<sup>112</sup>

## **6. Visi Misi SMP Negeri 1 Batahan**

### **a. Visi**

Unggul dalam disiplin, prestasi yang berwawasan IPTEK, dan berdasarkan IMPTAQ.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan bimbingan secara maksimal sesuai dengan kondisi potensi sekolah.
- 2) Mengupayakan lulusan yang dapat bersaing pada sekolah unggulan diluar MADINA.
- 3) Memotivasi semangat kompetitif agar peserta didik trampil dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

Untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan, maka diperlukan kreativitas guru PAI untuk dapat menjadikan peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Adanya kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI akan lebih mudah untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif. Kreativitas merupakan

---

<sup>112</sup> Ida Laila Nasution, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batahan, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Batahan, tanggal 22 Agustus 2022.

potensi asal yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan suatu hal yang sudah ada sebelumnya untuk menjadi lebih menarik. Adapun kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan adalah sebagai berikut:

a. Kreativitas Guru dalam Penguasaan Materi

Penguasaan materi menjadi bagian dari kemampuan guru dan merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengajar dengan baik seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Guru yang kurang menguasai materi dapat membuat situasi belajar menjadi tidak efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Batahan bahwa guru PAI menguasai materi atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Guru juga mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Harpel Suhar selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan, mengatakan bahwa:

“Penguasaan materi menjadi salah satu kreativitas guru dalam pembelajaran, karena dengan menguasai materi akan memudahkan saya sebagai seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Kreativitas yang saya lakukan dalam penguasaan materi agar peserta didik mengetahui materi yang telah disampaikan adalah dengan menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mudah untuk mengetahui manfaat dan kegunaan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian agar peserta didik mudah dalam

memahami materi yang disampaikan maka saya menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik serta menggunakan metode yang interaktif. Hal ini dapat membuat peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Penguasaan materi bukan saja mengetahui dan memahami materi yang diajarkan, tetapi juga harus mampu untuk menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik saya harus menganalisis terlebih dahulu tujuan dari materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, agar peserta didik dapat menyimpulkan (sintesis) yang saya lakukan dalam penguasaan materi adalah dengan menjelaskan materi dan menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan bahasa dan pemahaman mereka masing-masing. Hal ini dapat membuat peserta didik mudah untuk memahami dan mengingat pembelajaran. Kemudian membandingkan kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan tes hasil belajar tertulis dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini dapat saya gunakan untuk menilai bagaimana tolak ukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.”<sup>113</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Husna Hayati sebagai guru PAI juga menjelaskan bahwa:

“Guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik seperti mempersiapkan materi sebelum diajarkan, merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan, mereview materi dan mengevaluasi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Sebagai seorang guru bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik tetapi harus mampu untuk membuat peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan dan keseharian mereka. lakukan agar peserta didik mampu untuk menganalisis materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian mengevaluasi dengan menggunakan tes tertulis atau tidak tertulis guna untuk mengetahui tingkat

---

<sup>113</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

kemampuan dan sikap peserta didik dalam pembelajaran „<sup>114</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menguasai dengan baik materi yang diajarkannya sehingga guru tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada proses belajar mengajar sehingga dapat membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik.<sup>115</sup> Penguasaan materi merupakan hal yang utama dan melekat pada guru dalam proses belajar agar guru dapat menyaring materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan situasi belajar menjadi kondusif dan efektif. Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar menguasai materi yang akan diajarkannya dalam proses pembelajaran.

#### b. Menggunakan Metode Mengajar yang Tepat

Dalam proses belajar dan mengajar ada dua unsur yang sangat penting salah satunya adalah menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai. Menggunakan metode mengajar yang tepat akan membuat peserta didik lebih mudah dalam

---

<sup>114</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 19 Agustus 2022. Pukul 09.00 Wib.

<sup>115</sup> Abd. Haris, “Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pemekasan”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Volume 6, No. 1 Februari 2019. hlm. 41.

memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Metode mengajar adalah alat atau cara yang digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar, tanpa menggunakan metode mengajar yang tepat tujuan belajar dan mengajar tidak akan dapat secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Batahan bahwa guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Pada saat melakukan observasi di kelas VIII-2 guru PAI menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan metode hapalan. Sebelum memulai pelajaran guru PAI menggunakan metode tanya jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran yang telah lewat, kemudian guru menunjuk peserta didik untuk menghafalkan pelajaran yang disuruh oleh guru sebelumnya. Guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi tetapi sebahagian peserta didik malas dalam mengikuti dan mendengarkan ketika guru menjelaskan pembelajaran. Karena sebahagian peserta didik kurang menyukai pembelajaran PAI ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harpel Suhar, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi agar tidak membuat peserta

didik bosan dalam proses belajar dan mengajar. Seperti pada materi tentang shalat berjamaah maka saya menggunakan metode ceramah, praktek, tanya jawab dan hapalan. Dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan tidak membuat peserta didik jenuh.”<sup>116</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Husna Hayati guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“Ketika menyampaikan materi pada proses belajar dan mengajar saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti pada materi sujud sahwi pertama saya menggunakan metode ceramah karena perlu untuk menjelaskan bagaimana ketentuan dalam sujud sahwi, kedua menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik lebih mudah dalam memahami tentang sujud sahwi dan metode hapalan dan menggunakan metode tanya jawab guna untuk menguji konsentrasi peserta didik. Sehingga suasana kelas menjadi hidup dan tidak membuat peserta didik jadi bosan dan jenuh”.<sup>117</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Sera siswi kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Guru PAI ketika mengajar dikelas menggunakan beberapa metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Biasanya guru PAI memulai dengan melakukan tanya jawab terlebih dahulu kepada kami tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian menjelaskan kembali pembelajaran yang akan diajarkan dengan metode ceramah. Setelah itu menyuruh kami untuk berdiskusi dengan teman kelompok yang telah ditentukan.”<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

<sup>117</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 19 Agustus 2022. Pukul 09.00 Wib.

<sup>118</sup> Sera, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 19 Agustus 2022. Pukul 09.00 Wib.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi senang dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang memiliki kreativitas dengan menggunakan metode mengajar yang tepat dan bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi semangat dan tidak menjadi bosan dalam proses belajar mengajar.

c. Menggunakan Media atau Alat Pembelajaran.

Keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena guru akan menghadapi peserta didik yang malas, jenuh, bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menggunakan media atau alat dalam proses belajar mengajar yang sesuai agar dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Media merupakan salah satu menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Media pembelajaran ini akan dijadikan sebagai penunjang agar peserta didik tertarik untuk melihat apa yang diterangkan oleh guru dan dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Batahan bahwa guru PAI menggunakan media seadanya dalam proses pembelajaran karena keterbatasan media yang di sediakan oleh sekolah. Guru PAI hanya menggunakan media seadanya seperti, media gambar dan vidio dari hanphone tentang materi yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harpel Suhar selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan:

“Dalam mengajar PAI ini harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti pada materi berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru saya menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi tersebut sehingga membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami bagaimana cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat peserta didik semangat dan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.”<sup>119</sup>

Hasil wawancara dengan Celsi siswi kelas VIII menjelaskan, bahwa:

“Guru PAI menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, misalnya saat materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, maka guru PAI menggunakan media gambar yang telah disiapkan dan membagikan satu persatu kepada kami. Sehingga membuat kami lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan”.<sup>120</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Husna Hayati sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan, menjelaskan bahwa:

---

<sup>119</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

<sup>120</sup> Celsi, Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.



“Seperti pada waktu pembelajaran pada materi tentang makharijul huruf saya menggunakan media gambar dan audio, pada media gambar peserta didik akan melihat tempat-tempat keluar huruf yang benar dan pada media pembelajaran audio peserta didik akan mendengarkan bagaimana pelafalan huruf yang benar sesuai dengan tempat keluar huruf yang benar. Dengan demikian akan membuat peserta didik mudah dalam mempraktekkan bagaimana pelafalan huruf yang sesuai dengan makharijul hurufnya.”<sup>121</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa guru menggunakan media dalam pembelajaran, keterbatasan media yang disiapkan oleh sekolah maka guru PAI memakai media seadanya hasil dari kreativitas guru PAI itu sendiri. Penggunaan media dalam menyampaikan materi sangatlah perlu, karena dapat mempermudah dan dapat menimbulkan dampak positif kepada peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran tanpa didukung oleh media dan alat pembelajaran maka akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang berjalan secara maksimal dan peserta didikpun menjadi malas untuk belajar.

d. Melakukan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik

Pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk mencapai interaksi belajar perlu adanya komunikasi yang jelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melakukan interaksi belajar dengan peserta didik sangat perlu dilakukakan oleh setiap guru karena interaksi belajar

---

<sup>121</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 23 September 2022. Pukul 10.00 Wib.

merupakan faktor penting dalam usaha untuk mencapai terwujudnya situasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran agar terjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Celsi siswa SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan, bahwa:

“Guru PAI ketika mengajar selalu melakukan interaksi dengan kami, seperti bertanya tentang pembelajaran yang telah di jelaskan pada pertemuan yang telah lewat sebelum menjelaskan pembelajaran yang baru. Dengan interaksi yang dilakukan akan membuat kami lebih semangat dan tidak membuat bosan dan jenuh ketika guru menyampaikan pembelajaran.”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan, bapak Harpel Suhar menjelaskan bahwa:

“Interaksi belajar itu perlu dilakukan oleh setiap guru terutama guru PAI, seperti bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang belum dimengerti dari penjelasan yang telah disampaikan. Dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik akan menumbuhkan interaksi belajar sehingga komunikasi bisa terjalin dengan baik. Hal ini akan membuat saya sebagai guru PAI lebih mudah untuk mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang diinginkan”<sup>123</sup>

Wawancara dengan ibu Husna Hayati selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“Interaksi belajar sangat berpengaruh bagi saya, dan merupakan suatu cara untuk menciptakan kondusi belajar menjadi aktif dan kondusif. Untuk melakukan interaksi dengan peserta didik saya menyuruh peserta didik untuk berdiskusi, setelah berdiskusi saya akan bertanya kepada setiap kelompok diskusi sehingga mereka menjawab dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Sehingga interaksi belajar akan

---

<sup>122</sup> Celsi, Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.00 Wib.

<sup>123</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib

membuat peserta didik lebih menyukai pembelajaran dan mudah untuk menerima pembelajaran yang disampaikan”.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI melakukan interaksi belajar kepada peserta didik, dengan melakukan interaksi belajar akan memberikan dampak yang positif sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **Belajar Efektif**

#### a. Melibatkan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batahan guru PAI dalam pembelajaran melibatkan peserta didiknya. Seperti menyuruh peserta didik untuk membacakan materi yang ada di buku paket secara bergiliran dan kemudian menanyakan kembali kepada peserta didik yang lain apa yang telah di baca oleh temannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Batahan, bapak Harpel Suhar menjelaskan bahwa:

“Saya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti menyuruh peserta didik secara bergiliran untuk maju kedepan untuk memberikan kesimpulan tentang materi

---

<sup>124</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 23 September 2022. Pukul 10.00 Wib

yang telah diajarkan, dan peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok setiap peserta didik harus membacakan hasil diskusinya secara bergantian sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya. Dengan melibatkan peserta didik akan membuatnya lebih aktif dalam pembelajaran dan juga dapat membuat peserta didik lebih semangat sehingga tidak merasakan bosan dan mengantuk di dalam kelas ketika menyampaikan pembelajaran”<sup>125</sup>

Hasil wawancara dengan Celsi siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Ya, guru PAI melibatkan kami peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti menyuruh salah satu dari kami untuk membaca secara bergantian materi yang ada di buku paket sebelum guru menjelaskan pembelajaran.”<sup>126</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu Husna Hayati selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sangatlah perlu, sebagai seorang guru saya selalu berusaha agar seluruh peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran. Seperti saya membuat beberapa pertanyaan kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan secara bergantian untuk menulis jawaban di papan tulis sesuai dengan kolom kelompoknya. Setelah itu jawaban yang telah ditulis diperiksa oleh kelompok yang lain. Hal ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dan membuat kondisi belajar menjadi kondusif dan efektif.”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI melibatkan peserta didik

---

<sup>125</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

<sup>126</sup> Celsi, Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

<sup>127</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 19 Agustus 2022. Pukul 09.00 Wib.

sehingga lebih aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan dapat meningkatkan situasi belajar menjadi efektif dan kondusif.

b. Menarik Minat dan Perhatian Peserta Didik

Pada dasarnya menarik minat dan perhatian itu sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih atau suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal yang aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batahan bahwa sebahagian dari peserta didik mempunyai minat dalam belajar PAI, sedangkan sebahagian lainnya kurang berminat. Kurang berminatnya sebahagian peserta didik dalam pembelajaran PAI ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga yang mengakibatkan peserta didik menganggap sepele dengan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Husna Hayati selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan, menjelaskan bahwa:

“Menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar sangat perlu, karena peserta didik itu mempunyai minat yang berbeda-beda dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI. Menarik minat peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menciptakan situasi belajar yang disukai oleh peserta didik, menyampaikan materi dengan

penggunaan metode bervariasi dan sesuai sehingga membuat si peserta didik berminat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya terutama dalam pembelajaran PAI.”<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sera siswa kelas VIII menjelaskan, bahwa:

“Guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mengkaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kami menjadi berminat dalam mengikuti pembelajaran ”.<sup>129</sup>

Wawancara dengan bapak Harpel Suhar guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“Saya sebagai Guru PAI harus bisa menumbuhkan dan menarik minat belajar peserta didik. Dalam menarik minat peserta didik pertama yang saya lakukan adalah menyampaikan tujuan dari materi yang hendak dipelajari, dengan mengetahui tujuan dari materi yang akan dipelajari maka peserta didik akan menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Kedua, seperti melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat bagi peserta didik karena dengan memiliki minat dapat membuat mereka tertarik dan senang dalam pembelajaran.”.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan, bahwa guru PAI menarik minat dan perhatian peserta didik dengan baik dalam pembelajaran. Menarik minat mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar,

---

<sup>128</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 23 September 2022. Pukul 10.00 Wib.

<sup>129</sup> Sera, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 19 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

<sup>130</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib..

pentingnya menarik minat dalam kegiatan belajar mengajar dapat mendorong peserta didik berminat untuk belajar dan mendengarkan penjelasan dari guru.

c. Membangkitkan Motivasi Peserta Didik

Dalam pendidikan membangkitkan motivasi peserta didik merupakan salah satu usaha untuk tercapainya aktivitas dalam memperoleh tujuan belajar. Guru dikatakan pendidik karena dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar tetapi juga mampu membangkitkan motivasi bagi peserta didik karena motivasi sering disebut dengan penggerak dan pengarah. Dalam membangkitkan motivasi guru harus berusaha dengan segala kemampuannya untuk mengarahkan perhatian peserta didik supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batahan guru PAI dalam membangkitkan motivasi peserta didik sangat baik. Sebelum belajar guru PAI terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dan tidak malas dalam belajar.

Hasil wawancara dengan bapak Harpel Suhar selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan, menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran membangkitkan motivasi itu sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Sebagai seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka semangat dalam belajar. Seperti memberikan *feedback* seperti memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru sehingga mereka termotivasi dalam belajar.”

Didukung hasil wawancara dengan Sera siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Guru PAI sering memberikan nasehat-nasehat, menceritakan kisah-kisah teladan sesuai dengan materi yang diajarkan dan menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat membuat kami termotivasi menjadi semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.”<sup>131</sup>

Wawancara dengan ibu Husna Hayati guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“Adanya motivasi yang diberikan akan membuat peserta didik menjadi semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun, seperti memberikan pujian kepada peserta didik yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar sehingga membuat peserta didik lebih giat dan termotivasi dalam belajar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan, bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan memberikan motivasi kepada peserta didik karena motivasi merupakan daya gerak dari dalam diri peserta didik yang

---

<sup>131</sup> Sera, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 19 Agustus 2022. Pukul 09.00 Wib.



membuatnya ingin dan bersemangat dalam belajar. Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mau melakukan kegiatan belajar.

## **2. Faktor Pendukung Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

Berbagai kreativitas yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif. Dalam mengaplikasikan kreativitas, guru PAI memiliki faktor-faktor pendukung untuk melakukan kreativitas dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Pengalaman Belajar**

Pengetahuan dan kemampuan guru sebagai tenaga pengajar tidak semata-mata diperoleh melalui pendidikan, tetapi juga diperoleh melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Seorang guru yang banyak pengalaman dalam belajar akan lebih mudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi berkualitas.

Selain itu, pengalaman belajar yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan seperti diberikannya kesempatan untuk

mengikuti sosialisasi keguruan dengan sekolah yang lain guna untuk membina dan meningkatkan kerja sama dan pengalaman untuk mengajar yang baik. Mengadakan penyuluhan dengan sekolah yang lain guna untuk memberikan pengetahuan tambahan dan informasi kepada guru untuk mencapai tujuan yang optimal, mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan dan mengikuti seminar-seminar online yang bertemakan dengan keguruan. Sehingga dengan guru PAI mengikuti kegiatan-kegiatan di atas akan membuat pemahaman dan pengalaman belajar menjadi bertambah dan membuat kreativitas guru menjadi meningkat dan berkembang..

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harpel Suhar, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menyatakan bahwa:

“Pengalaman belajar menjadi salah satu faktor untuk mendukung kreativitas guru. Pengalaman belajar yang saya miliki akan membuat lebih mudah dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan mendukung keberhasilan peserta didik. Seperti mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan dan mengikuti seminar-seminar online tentang keguruan, dengan mengikuti kegiatan tersebut akan membuat pengetahuan dan pengalaman belajar saya menjadi bertambah sehingga muncullah kreaivitas saya dalam proses belajar dan mengajar”<sup>132</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Husna Hayati guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“Pengalaman belajar sangat penting bagi saya sebagai guru PAI dalam mendukung kreativitas mengajar, seperti mengikuti pelatihan keguruan dan sosialisasi keguruan

---

<sup>132</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

dengan sekolah-sekolah yang lain, sehingga dengan pengalaman yang saya miliki akan membuat pembelajaran lebih terarah dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan situasi belajar menjadi kondusif dan efektif”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman belajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga dan mempunyai pengaruh besar dalam tugas guru sebagai pengajar. Guru yang mempunyai pengalaman belajar yang baik akan lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sehingga kondisi kelas menjadi kondusif. Karena dengan pengalam belajar yang dimiliki oleh guru akan membuat kreativitas menjadi bertambah dan menjadi acuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif pengalaman belajar merupakan menjadi salah satu faktor pendukung kreativitas guru.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan sebuah sekolah harus berani dan bisa berubah dari diri sendiri termasuk gaya kepemimpinannya untuk membuat guru menjadi kreatif. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas guru. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan kreativitas guru. Selain itu hubungan yang kuat dan positif antara guru dan kepala sekolah sehingga mampu

menciptakan kondisi yang nyaman dan sehingga guru menjadi kreatif.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batahan adalah demokratis untuk bertanggung jawab, mengarahkan, mengontrol guru dan membangun komunikasi dengan sesama guru. Untuk menimbulkan rasa kerja sama dan kekompakan yang selalu diperlukan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI. Seperti memberikan penghargaan dan insentif bagi guru sehingga membuat guru lebih semangat dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Husna Hayati, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menyatakan bahwa:

“Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam mendukung kreativitas guru, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mendukung kami guru dalam mengaplikasikan kreativitas dan mampu menciptakan efektivitas kinerja yang tinggi.”<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI sehingga berdampak bagi perkembangan kreativitas guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu

---

<sup>133</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 23 September 2022. Pukul 10.40 Wib.

faktor pendukung untuk mengembangkan kreativitas guru dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan.

c. Memiliki Bakat

Guru yang berbakat dan kreatif sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam mengaplikasikan kreativitas guru harus memiliki bakat. Bakat adalah kemampuan yang melekat dari diri seseorang yang dibawa sejak lahir. Karena dengan memiliki bakat guru akan lebih mudah untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pentingnya bagi seorang guru untuk mempunyai bakat dalam sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan memiliki bakat dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dilihat ketika guru PAI sedang mengajar dan menjelaskan pembelajaran. Dengan bakat yang dimiliki guru PAI maka akan mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran dan mengaplikasikan kreativitas sehingga dapat membuat situasi menjadi menyenangkan dan kondusif dalam proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan, bapak Harpel Suhar menjelaskan bahwa:

“Seorang guru dalam mengajar harus mempunyai bakat, karena dengan bakat yang dimiliki oleh seorang guru

tersebut akan lebih mudah untuk meningkatkan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan membuat guru lebih mudah dalam mengaplikasikan kreativitasnya.”<sup>134</sup>

Wawancara dengan ibu Husna Hayati sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menyatakan bahwa:

“Memiliki bakat dalam mengajar merupakan pendukung bagi saya seorang guru PAI dalam mengembangkan kreativitas, dengan adanya bakat maka akan mempermudah saya dalam mengajar dan mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik”.<sup>135</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, peneliti menyimpulkan bahwa memiliki bakat adalah faktor yang sangat penting bagi guru, dengan bakat yang dimilikinya akan memberikan kemudahan dalam memberikan atau mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik. Sebagai seorang guru harus memiliki bakat untuk dapat memperoleh ketrampilan khusus dalam mengajar, dengan bakat yang dimilikinya dalam mengajar akan senang dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan menjadikan kreativitasnya menjadi terus berkembang.

#### d. Ketersediaan Media

Ketersediaan media sangat diperlukan untuk pengembangan kreativitas guru. Ketersediaan media sangat membantu keefektifan dan dapat mengembangkan potensi guru untuk membangkitkan

---

<sup>134</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

<sup>135</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 23 September 2022. Pukul 10.00 Wib.

minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batahan ketersediaan media masih sangat terbatas, tetapi tidak membuat guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menyerah dalam menggunakan media. Guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menggunakan media seadanya dan media yang dibuat sendiri oleh guru PAI tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harpel Suhar, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“ Ketersediaan media disekolah ini memang sangat terbatas, tetapi tidak membuat kami sebagai guru PAI menyerah dalam menggunakan media. Untuk mengaplikasikan kreativitas ketersediaan media sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan situasi belajar menjadi efektif.”<sup>136</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan media dapat meningkatkan pemahaman dan dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik dalam belajar. Ketersediaan media ini juga dapat membantu

---

<sup>136</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

guru untuk menyampaikan sesuatu yang tidak disampaikan guru dengan kalimat. Ketersediaan media ini menjadikan pendukung guru untuk mengembangkan dan mengaplikasikan kreativitas guru.

### **3. Faktor Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

Guru dalam mengembangkan kreativitasnya tidak selalu memiliki faktor pendukung tetapi guru juga mempunyai beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasana**

Penggunaan sarana dan prasana sangat penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan salah satu sumber daya yang utama untuk menunjang proses pembelajaran disekolah. Keterbatasan sarana dan prasana yang disediakan oleh sekolah akan menjadi salah satu penghambat guru untuk melakukan kreativitasnya dalam pembelajaran, karena ketersediaan sarana dan prasana di sekolah dapat menunjang pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasana yang dimiliki SMP Negeri 1 Batahan masih terbatas dan belum lengkap sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan yang berstandar nasional. Namun kenyataannya sarana dan prasana yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI masih



kurang memadai dan ini sangat berpengaruh pada peningkatan kreativitas guru PAI.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Harpel Suhar selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan menjelaskan bahwa:

“Keterbatasan sarana dan prasana sekolah menjadikan faktor penghambat untuk mengaplikasikan kreativitas. Seperti saat pembelajaran pada materi shalat sebaiknya dilaksanakan di musolla, akan membuat peserta didik lebih serius dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. Karena tidak adanya sarana dan prasana musolla yang disediakan oleh sekolah, saya hanya menggunakan ruangan kelas untuk dipakai sehingga membuat sebahagian peserta didik tidak serius memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.”<sup>137</sup>

Ibu Husna Hayati selaku guru PAI juga menjelaskan bahwa:

“Keterbatasan sarana dan prasana menjadi salah satu penghambat kreativitas guru, keterbatasan sarana dan prasana akan mempersulit kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh pada situasi belajar menjadi tidak efektif”<sup>138</sup>

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa keterbatasan sarana dan prasana menjadi masalah yang sangat penting. Keterbatasan sarana dan prasana ini membuat penghambat guru dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat membuat pembelajaran disekolah kurang optimal dan situasi belajar menjadi kurang kondusif dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>137</sup> Harpel Suhar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 20 Agustus 2022. Pukul 09.40 Wib.

<sup>138</sup> Husna Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 19 Agustus 2022. Pukul 09.00 Wib.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan yang sudah ada sebelumnya menjadi lebih baru lagi. Dengan guru mempunyai ide-ide baru dan mengembangkannya akan membuat membuat peserta didik lebih semangat dan senang dalam proses belajar dan mengajar sehingga mereka tidak mudah jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan pembelajaran di kelas dan situasi belajar yang efektif akan tercapai dalam pembelajaran.

Adapun kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan adalah sebagai berikut: Pertama Penguasaan Materi, dengan penguasaan materi seorang guru dapat menambah wawasan, meningkatkan keaktifan peserta didik dan lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Kedua, menggunakan metode mengejar yang tepat dengan menggunakan metode mengajar yang tepat bisa membuat peserta didik semangat dalam belajar. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam belajar.

Ketiga, menggunakan media atau alat pembelajaran, dalam mengajar harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena dengan menggunakan media dalam pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat dan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keempat,

Melakukan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik, guru PAI, melakukan interaksi belajar dengan peserta didik agar komunikasi bisa terjalin dengan baik, seperti bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

Kelima, melibatkan peserta didik secara aktif, dengan melibatkan peserta didik akan membuatnya lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti menyuruh peserta didik secara bergiliran maju kedepan untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan, dan peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya secara bergantian sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya.

Keenam, menarik minat dan perhatian peserta didik, pada dasarnya menarik minat dan perhatian itu sangat penting bagi guru dalam pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih atau suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal yang aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar sangat perlu, karena peserta didik itu mempunyai minat yang berbeda-beda dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI akan membuat si peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dan menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya terutama dalam pembelajaran PAI. Ketujuh, membangkitkan motivasi peserta didik, guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik seperti melakukan *feedback* seperti memberikan tepuk tangan kepada

peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru sehingga peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam hasil penelitian terdahulu oleh Suleha Achmad yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Janeponto”. Adapun kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Janeponto adalah dengan meningkatkan kecerdasan siswa, mendisiplinkan peserta didik, menumbuhkan motivasi peserta didik, menerapkan berbagai metode, media, dan sumber belajar agar peserta didik mudah memahami dalam prosese pembelajaran

Faktor pendukung kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif adalah sebagai berikut:. Pengalaman belajar, gaya kepemimpinan kepala sekolah, memiliki bakat, dan ketersediaan media. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif adalah faktor keterbatasan sarana dan prasana.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batahan ini menjadikan penulisan yang sederhana dan disusun dalam bentuk skripsi. Semua tahapan penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metodologi penelitian. Untuk

memperoleh hasil yang sempurna dalam penelitian ini cukuplah sulit karena keterbatasan waktu disaat penelitian dilapangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam penulisan skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian terhadap kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP Negeri 1 Batahan, maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk kreativitas guru PAI yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batahan adalah sebagai berikut:
  - a. Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan yaitu memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini membuat situasi belajar menjadi kondusif dan dapat meningkatkan situasi belajar menjadi efektif.
  - b. Menggunakan metode mengajar yang tepat, penggunaan metode yang tepat dan sesuai dapat membuat peserta didik semangat dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
  - c. Menggunakan Media atau Alat Pembelajaran, guru PAI menggunakan media atau alat pembelajaran, seperti media gambar dan video dari handphone
  - d. Melakukan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik, guru PAI, melakukan interaksi belajar dengan peserta didik agar komunikasi bisa terjalin dengan baik.

- e. Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif. Melibatkan peserta didik akan membuatnya lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.
  - f. Menarik Minat dan Perhatian Peserta Didik, guru PAI menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Sebahagian dari peserta didik mempunyai minat dalam belajar PAI, sedangkan sebahagian lainnya kurang berminat disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga.
  - g. Membangkitkan Motivasi Peserta Didik, adanya motivasi yang diberikan guru akan membuat peserta didik menjadi semangat untuk lebih giat dan termotivasi dalam belajar belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
  - h. Kreativitas Guru PAI dalam pendidikan Agama Islam merupakan anugrah yang dimiliki oleh seseorang atau potensi awal yang bersifat positif. Berusaha untuk mengepresikan bahan pembelajaran dengan sudut pandang dan sejalan dengan potensi peserta didik.
2. Faktor pendukung kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif yaitu: pengalaman belajar, gaya kepemimpinan kepala sekolah, memiliki bakat dan ketersediaan media.
3. Sedangkan keterbatasan sarana dan prasana menjadikan penghambat bagi guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan dalam mengaplikasikan kreativitas pada proses belajar dan mengajar.

## **B. Saran**

Pada bagian akhir tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran mungkin dapat berguna untuk sekolah, guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 1 Batahan, adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Batahan untuk tetap memberikan arahan kepada guru PAI dalam mengembangkan kreativitasnya untuk meningkatkan situasi belajar menjadi efektif. Kepada kepala sekolah agar megusahakan untuk menyediakan media dan sarana prasana sekolah yang memadai sehingga guru PAI lebih mudah untuk mengaplikasikan kreativitas yang dimilikinya dan peserta didik lebih semangat dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kepada Guru PAI agar terus lebih semangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran karena dengan adanya kreativitas dalam pembelalajar akan membuat peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan situasi belajar yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar agama (PAI), dan mengamalkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran agama Islam ini sangat mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan kita untuk masa sekarang dan masa akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli, “Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, *Jurnal Lantanida*, Volume 4, No. 1, 2016.
- Abdullah, Ramli, Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Volume 4, No. 1, 2016.
- Achmad, Suleha “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Janeponto”, *Skripsi*, Makasar: UM Makasar, 2020.
- Ahmadi, Abu & Joko Tripasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Putaka Setia, 1997, Cet. 1.
- Al-Ghazali. Abu Hamid, 450-505 H. *Ayyuhal Walad (Wahai Anaku Tercinta)*. Terjemahan oleh Ahmad Fahmi Bin Zam-Zam, Malaysia: Khazanah Banjariah, Oktober 2018.
- Al-Hikmah, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* Jakarta: PT. Sigma Eksamedia Arkanlima, 2009.
- Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Garut: CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art (J-Art), 2017.
- Alyy, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Amu, Tirsya Debby Natalia dkk, “Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan pada Mata Pelajaran PKN melalui Metode Diskusi”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 2, No. 3, 2014.
- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: cv. Alfabeta, 2014.
- Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, Desember 2018.
- Arief S. Sadiaman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Juli 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Asmani, Jamal Ma`ruf, *7 Komponen Guru Menyenangkan dan Profesional* Jogjakarta: Power Books {IHDINA}, 2009.

- Asmani, Ma`mur, *Tips Menjasi Guru Inspiratif dan Inovatif* Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Budio, Sesra & Amul Husni Fadlan, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru”, *Jurnal Menata*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Celsi, Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Sabtu 20 Agustus 2022.
- Damis, “Upaya Pengembangan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran,” *Jurnal Idaarah*, Volume 1, No. 2, Desember 2017.
- Daud, Abu, *Sunan Abu Daud*, Aplikasi Al-Maktabah Asy-Syamilah Bab Fi Tholabil` Ilmi Lighoirillahi Ta`ala, No. Hadist 3179.
- Daud, Abu, *Sunan Abu Daud*, Aplikasi Al-Maktabah Asy-Syamilah, Bab Fi Tholabil` Ilmi Lighoirillahi Ta`ala, No. Hadist 3179.
- Dewi, Diah Rusmala, “Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution dengan Pendidikan Era Modern di Indonesia”, *Jurnal As-Salam*, Volume VIII, No. 2, 2019.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Efend, Dafid & Arief Budiman, *The Spirit Of Dauzan*, Yogyakarta: Titah Surga, 2018.
- Fadhallah, R.A., *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2022.
- Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik dan Kontemporer)*, Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar, 2016.
- Fakhrurrazi, “Hakikat Pembelajaran yang Efektif”, *Jurnal At-Ta'fikir*, Volume XI, No. 1, Juni 2018.
- Fitriyani, Yani dkk, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 7, No. 1, Maret 2021.
- Friantini, Rizki Nurhana & Rahmat Winata, “Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volume 4, No. 1, Maret 2019.

- Gunawan, Heri, *Pendekatan Islam Kajian Teoritis dan pemikiran tokoh* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offiset, 2014.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hamzah & Nina Lamatenggo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Handayani, Risma, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Tarbawi*, Volume 05, No. 01.
- Handoko, T. Hani, *Organsasi Perusahaan Teori, Struktur dan Perilaku* Yogyakarta: :BPFE, 2000, cet ke 2.
- Haris, Abd, “Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pemekasan”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Volume 6, No. 1 Februari 2019.
- Hasibuan, Jurmiati, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batahan, Pada Tanggal 21 Maret 2011, Pukul 11.00 Wib.
- Hasmiati dkk, “Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Pratikum”, *Jurnal Biotek*, Volume 5, No. 1, 2017.
- Hayati, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum`at 19 Agustus 2022.
- Hudojo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* Malang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang, 2003.
- Ibrahim, R. & Nana Syaodi, *Perencanaan Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Pengejaran*, Jakarta: PT. Diva Press, 2011.
- Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Munandar Maju, 1998.
- Kasmin “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN Enrekang”, *Skripsi*, Makassar: UM Makassar, 2019.
- Khamidah, A` Inaul, “Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif pada Kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung”, *Skripsi*, Tulangagung: IAIN Tulangagung, 2018.
- Koswara Deni Koswara & Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Keratif ?* Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2009.
- Maimunawati, Siti & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang, Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid -19 Banten*: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marzukhoh, Tetty & Mahasri Shobahiya, “Studi Kompratif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syeikh Muhammad Nuqoib Al-Attas”, *Jurnal Suhuf*, Volume 29, No. 1 Mei 2017.
- Masni, Harbeng , “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Dikdaya*, Volume 05, No. 01, April 2015.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Moleong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Nasution, Ida Laila, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batahan, *Observasi di SMP Negeri 1 Batahan*, tanggal 22 Agustus 2022.
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan Bogor: Rencana*, 2003.

- Ngatini, “Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Yogyakarta”, *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Pane, Aprida & Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Fitrah*, Volume 03, No. 2, Desember 2017.
- Pasuhuk, Novie D.S, “Pendidikan Keluarga yang Efektif”, *Jurnal Kurios*, Volume 2, No. 1, Oktober 2014.
- Pentury, Helda Jolanda, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran yang Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 4, No 3, November 2017.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika & Rini Intansari Meilani, “Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 3, No. 2, Juli 2018.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pembelajaran Kreativitas pada Anak Usian Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Ramli, M, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, No 1, Januari-Juni 2015.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Razaq, Rahim, ‘Interaksi Pembelajaran Efektif untuk Berprestasi’, *Jurnal Pilar*, Volume 2, No. 2.
- Rukhayati, Siti, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Saleh, Syarbani & Sokon Saragih, “Metode Pendidikan Anak dala Islam Menurut Abdullah Nashih dalam Kitab Tarbiyatul awlad Fil Islam”, *Jurnal Tazkiya*, Volume 7, No. 2, Januari-Juni 2018.
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.

- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi:dalam Perspektif Islam* Jakarta: Prenamedia, 2004, cet. Ke 1.
- Samana, A, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sanaky, Hujair AH., *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam dari Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Ircisod, 2018.
- Sera, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2022.
- Siddik, Zafar & A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 3, No. 2, Juli 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhar, Harpel, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Sabtu 20 Agustus 2022.
- Suparta, M. & Hendri Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Armico, 2013.
- Sutarmini, Ni Made dkk, “Hubungan Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik SD”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, No. 19, 2018.
- Talajan, Guntur, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, Jawa Timur: Laksbang Preessindo, 2012.
- Tetambe, Ahmad Ghifari, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT” , *Jurnal Zawiyah*, Volume 7, No. 1, Juli 2021.
- Tetambe, Ahmad Ghifari, “Kreativitas Guru Pendidikan Islam dalam Megembangkan Media Pembelajaran Berbasisi ICT”, *Jurnal Zawiyah*, Volume 7, No. 1 , Juli 2021.
- Tohirin, *Pskilologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

- Tuerah, Roos M.S, “Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Berkerolasi Pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon”, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, No. 2, April 2015.
- Uno, Hamzah B. & Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Basiruddin & Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wahyuda, Edo, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 1 Batahan, Tanggal 21 Maret 2022, Pukul 11.00 Wib.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Wibowo, Nugroho, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari”, *Jurnal Elinvo*, Volume 1, No. 2, Mei 2016.
- Widayati, Ani, “Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar”, *Jurnal Pendidikan Akutansi*, Volume III, No. 1, 2004.
- Wildan, Lazuardi, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang”, *Skripsi*, Malang: UIN Malik Ibrahim, 2019.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 1996.
- Yusuf, Bistari Basuni, “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif”, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Volume 1, No. 2, Oktober 2017.
- Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Mahasiswa**

Nama : ELVI SILVIA  
NIM : 1820100169  
Tempat/Tanggal Lahir : Kubangan Tompek/ 04 Desember 1998  
Email/ No. Hp : [elviajah23as@gmail.com](mailto:elviajah23as@gmail.com)/ 085262529461  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan,  
Kabupaten Mandailing Natal

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Muksin  
Pekerjaan : Security  
Nama Ibu : Asmiarni  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan,  
Kabupaten Mandailing Natal

### **Pendidikan**

1. SD Negeri 146973 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, selesai tahun 2010
2. Pondok Pesantren Mustahafawiyah Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, selesai tahun 2018
3. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary tahun 2018



## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yan Efektif di SMP Negeri 1 Batahan” maka peneliti mengadakan observasi {pengamatan} untuk melengkapi data yang berkaitan dngan judul Penelitian.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Bagus	Tidak Bagus
1.	Mengetahui	Penguasaan materi	✓	
	Memahami			
	Menerapkan			
	Menganalisis			
	Sintesis			
	Mengevaluasi			
2.	Kesesuaian dengan tujuan dan karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik	Menggunakan metode mengajar yang tepat	✓	
	Bersifat luwes dan fleksibel			
	Memiliki fungsi untuk menyatukan			

	<p>teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan peserta didik kepada pemahaman materi dan kemampuan praktis.</p>			
	<p>Penggunaannya dapat mengembangkan materi. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif di dalam kelas.</p>			
3.	<p>Relevansi</p> <p>Kemampuan guru</p> <p>Kenudahan penggunaan</p> <p>Ketersediaan</p>	<p>Guru menggunakan media/alat pelajaran yang tepat</p>	✓	

	kebermanfaatan			
4.	Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab dikelas /diskusi.	Guru Melaksanakan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik	✓	
	Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru			

Situasi Belajar Efektif				
No	Indikator	Aspekyang diamati	Bagus	Tidak Bagus
1.	Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat terkait materi yang pembelajaran.	Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif	✓	
	Merespon percakapan guru			
	Bekerja sama			

	dengan teman			
	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.			
2.	Perasaan senang	Menarik minat peserta didik	✓	
	Ketertarikan untuk belajar			
	Menunjukkan perhatian saat belajar			
	Keterlibatan dalam belajar			
3.	Konsentrasi belajar	Menarik perhatian peserta didik	✓	
	Kesadaran belajar			
	Aktivitas belajar			
	Keseriusan dan kesungguhan			
	Kewaspadaan			
4.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Membangkitkan motivasi peserta didik	✓	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan			

	Adanya penghargaan dalam pembelajaran			
	Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran			
	Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar			
5.		Menyiapkan dan Menggunakan Berbagai Media dalam Pembelajaran	✓	

	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
Faktor pendukung kreativitas Guru	Pengalaman belajar	✓	
	Motivasi guru	✓	
	Gaya kepemimpinan kepala sekolah	✓	
	Guru memiliki bakat	✓	
	Ketersediaan media	✓	

	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
Faktor penghambat kreativitas	Keterbatasan sarana dan prasana	✓	

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar efektif.

#### B. Pertanyaan Panduan

Guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan

##### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Harpel Suhar, S.Ag
- b. Jabatan : Guru Mata Pelajaran
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Guru
- e. Alamat : Sari Kenanga Batahan
- f. Pendidikan Terakhir : S1

##### 2. Identitas Diri

- a. Nama : Husna Hayati, S.Pd.
- b. Jabatan : Guru Mata Pelajaran
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Guru
- e. Alamat : Batahan
- f. Pendidikan Terakhir : S1

##### 3. Pertanyaan Peneliti

#### a. **Kreativitas guru dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif**

##### 1) Penguasaan materi dalam pembelajaran

- a) Bagaimana kreativitas bapak/ibu dalam penguasaan materi agar peserta didik mengetahui materi yang disampaikan?
- b) Bagaimana kreativitas bapak/ibu dalam penguasaan materi agar peserta didik memahami materi yang disampaikan?

- c) Bagaimana kreativitas bapak/ibu untuk menerapkan materi yang disampaikan?
  - d) Bagaimana kreativitas bapak/ibu agar peserta didik menganalisis materi yang disampaikan?
  - e) Bagaimana kreativitas bapak/ibu agar peserta didik dapat menyimpulkan (sintesis) materi yang telah disampaikan?
  - f) Bagaimana kreativitas bapak/ibu agar peserta didik dapat mengevaluasi materi yang disampaikan?
- 2) Apakah bapak/ibu dalam menggunakan metode mengajar yang tepat pada proses pembelajaran?
- 3) Apakah bapak/ibu menggunakan media/alat pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran?
- a) Apakah ada relevansi atau kesesuaian dalam menggunakan media pada proses pembelajaran?
  - b) Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di sekolah ini?
- 4) Bagaimana cara bapak/ibu melakukan interaksi belajar dengan peserta didik pada proses pembelajaran?
- a) Bagaimana partisipasi peserta didik dalam tanya jawab dikelas /diskusi pada proses pembelajaran?
  - b) Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru pada proses pembelajaran?

### **Belajar Efektif**

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga terciptanya situasi belajar menjadi efektif?
- a) Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat terkait materi pembelajaran?
  - b) Apakah peserta didik merespon percakapan guru dalam pembelajaran?

- c) Apakah peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu dalam menarik minat dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran?
  - a) Apakah ada perasaan senang peserta didik dalam mata pelajaran PAI ini pak/bu?
  - b) Bagaimana ketertarikan peserta didik untuk belajar PAI ini pak/bu?
  - c) Apakah peserta didik menunjukkan perhatian saat belajar, pada mata pelajaran PAI pak?
  - d) Bagaimana menurut bapak kesadaran belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga situasi belajar bisa menjadi efektif ?
  - a) Apakah ada penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran?

**b. Faktor pendukung kreativitas guru PAI**

- 1) Apakah pengalaman belajar sangat berpengaruh dengan kreativitas guru dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif?
- 2) Bagaimana motivasi guru dalam meningkatkan kreativitas?
- 3) Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi pendukung guru PAI dalam meningkatkan kreativitas guru?
- 4) Bagaimana menurut bapak/ibu dengan guru yang memiliki bakat dapat meningkatkan kreativitas guru?
- 5) Apakah menurut bapak ketersediaan media menjadi satu pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif?



**c. Faktor penghambat kreativitas guru PAI**

- 1) Apakah faktor keterbatasan sarana dan prasana bisa menjadi penghambat dalam mengaplikasikan kreativitas guru?

**d. Wawancara dengan peserta didik**

- 1) Apakah menurut saudara dalam proses belajar dan mengajar bapak/ibu guru PAI menguasai materi dalam pembelajaran?
- 2) Apakah menurut saudara dalam proses belajar dan mengajar bapak/ibu guru PAI menggunakan metode mengajar yang tepat pada proses pembelajaran?
- 3) Apakah menurut saudara dalam proses belajar dan mengajar bapak/ibu guru PAI menggunakan media/alat pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran?
- 4) Bagaimana menurut saudara cara bapak/ibu guru PAI melakukan interaksi belajar pada proses pembelajaran?
  - b) Bagaimana menurut saudara cara bapak/ibu guru PAI melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga terciptanya situasi belajar menjadi efektif?
  - c) Bagaimana menurut saudara cara bapak/ibu guru PAI dalam menarik minat dan perhatian dalam pembelajaran?
  - d) Bagaimana menurut saudara cara bapak/ibu guru PAI membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga situasi belajar bisa menjadi efektif ?
  - e) Apakah menurut saudara bapak/ibu guru PAI menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran?

## **Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Batahan**

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Dra. Ida Laila Nasution
- b. Jabatan : Kepala Sekolah
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Guru
- e. Alamat : Pasar Batahan
- f. Pendidikan Terakhir : S1

### 2. Pertanyaan peneliti

- a. Berapakah guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan ini bu?
- b. Apa saja sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batahan bu?
- c. Fasilitas apa sajakah yang disediakan sekolah guna menunjang keberhasilan pembelajaran?
- d. Media apa sajakah yang disediakan sekolah guna menunjang keberhasilan pembelajaran?
- e. Berapakah jumlah ruangan yang ada di SMP Negeri 1 Batahan ini bu?
- f. Berapa jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Batahan ini bu

### Lampiran III

## DOKUMENTASI



Gambar 3.1 SMP Negeri 1 Batahan



Gambar 3.2 Ruang IT (Dalam Pembangunan)



Gambar 3.3 Ruang Media





Gambar 3.4 Perpustakaan



Gambar 3.5 Obsevasi di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Batahan



Gambar 3.6 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batahan



### **3.7 Wawancara dengan bapak Harpel Suhar guru PAI SMP Negeri 1 Batahan**



Gambar 4.7 Wawancara dengan ibu Husna Hayati, guru PAI di SMP Negeri 1 Batahan



Gambar 4.8 Wawancara dengan Celsi peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Batahan



Gambar 4.9 Wawancara dengan Sera peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 1 Batahan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihutang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website uin syahada ac. id

Nomor : B 4485 /Un.28/E.1/PP. 00.9/2 /2022

19 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. Samsuddin, M. Ag.

(Pembimbing I)

2. Nursyaidah, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

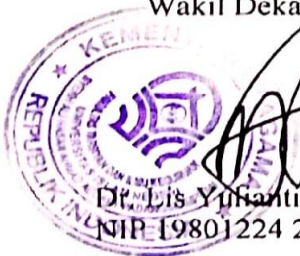
Nama : Elvi Silvia  
NIM : 1820100269  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

an. Ketua Program Studi PAI  
Sekretaris Program Studi PAI



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA.  
NIP.19801224 200604 2 001

Dwi Maulida Sari, M. Pd.  
NIP.19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B -234/ /In.14/E.1/TL.00/08/2022  
Hal : **Izin Penelitian**  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan  
Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elvi Silvia  
Nim : 1820100169  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kubangan Tompek

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situasi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 9 Agustus 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Lis Yulianti Syafrida Siregar,S.Psi,MA

NIP. 19861224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DINAS PENDIDIKAN**  
UPTD SMP NEGERI 1 BATAHAN

NIS : 200004                      NPSN        : 10208091      Kode Pos        : 22988  
NSS : 201071502001      Akreditasi : B                      Telp/HP        : 081360732997

Alamat : Jl. Pembangunan No. 01 Kel. Pasar Baru Batahan

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:421/3/SMP-060/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama                                : Dra. Ida Laila Nasution  
NIP                                    : 1968041519951222001  
Pangkat/Golongan                : Pembina TK 1/(IV b)  
Jabatan                              : Kepala UPTD SMP Negeri 1 Batahan  
Unit organisasi                    : SMP NEGERI 1 BATAHAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama                                : Elvi Silvia  
Nim                                    : 1820100169  
Fakultas                              : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan                                : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar telah melakukan peneitian di UPTD SMP Negeri 1 Batahan dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Situsi Belajar yang Efektif di SMP Negeri 1 Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batahan, 9 September 2022

Kepala UPTD  
SMP Negeri 1 Batahan

  
Dra. Ida Laila Nasution  
NIP. 1968041519951222001

